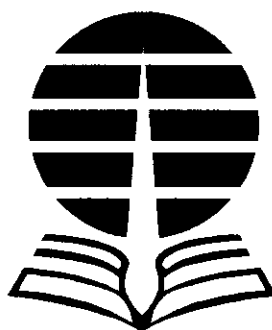


**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)**

**PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK  
MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GURU DAN EFEKTIVITAS  
KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR  
(STUDI KASUS DI SD NEGERI SERDANG 1 KRAMATWATU)**



**UNIVERSITAS TERBUKA**

**TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Dasar**

**Disusun Oleh :**

**YENI NURAENI**

**NIM. 500636781**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS TERBUKA**

**JAKARTA**

**2019**

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Pengembangan  
Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar  
(Studi Kasus di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu)

Adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah  
saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya  
bersedia menerima sanksi akademik.

Serang, Agustus 2017  
Yang Menyatakan



YENI NURAENI  
NIM 500606781

## ABSTRAK

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS GURU DAN EFEKTIVITAS KEGIATAN PEMBELAJARAN DI  
SEKOLAH DASAR

(Studi Kasus di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu)

Yeni Nuraeni

[Nuraeniyeni69@gmail.com](mailto:Nuraeniyeni69@gmail.com)Program Pascasarjana  
Universitas Terbuka

Media pembelajaran merupakan satu alat yang dapat dimanfaatkan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Media pembelajaran sudah banyak dimiliki oleh SD Negeri Serdang 1 baik yang berasal dari pemerintah maupun diperoleh secara mandiri. Namun, kenyataannya banyak media yang dimiliki sekolah belum dimanfaatkan oleh guru karena ketidakmampuan dan ketidaktahuan guru mengenai media. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana dan mengapa keadaan ini terjadi di SD Negeri Serdang 1 dengan rumusan masalah: Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual dan multimedia di SD Negeri Serdang 1? Bagaimana efektivitas kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan media di SD Negeri Serdang 1? Dan bagaimana kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual dan multimedia di SD Negeri Serdang 1? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual dan multimedia di SD Negeri Serdang 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis studi kasus dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh adalah bahwa pemanfaatan media pembelajaran jenis audio dilakukan dalam bentuk mendengarkan suara bahasa asing, visual dalam bentuk buku teks, gambar, chart, dan media realita, audio-visual dalam bentuk film documenter, dan multimedia dalam bentuk integrasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan media paling banyak digunakan oleh guru SD Negeri Serdang 1 adalah media visual sebanyak 83%. Dengan media visual, pemahaman peserta didik hanya dapat mengoptimalkan alat indera penglihatan saja sehingga guru masih memerlukan tenaga untuk menjelaskan gambar atau bacaan yang terdapat dalam buku teks agar tidak terjadi salah penafsiran. Kapasitas guru dilakukan melalui peningkatan pengetahuan guru tentang macam-macam media, pemilihan media yang tepat, dan bagaimana cara menggunakannya. Artinya, media hanyalah sekadar alat jika tidak diimbangi dengan komitmen guru sebagai pengemban tugas menciptakan pembelajaran yang efektif maka keberadaan media hanyalah sekadar pajangan yang mengisi ruang-ruang di sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 belum optimal dan perlu dilakukan peningkatan kapasitas guru tentang pentingnya media dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif.

Kata Kunci: media pembelajaran, efektivitas kegiatan pembelajaran, kapasitas guru

## ABSTRACT

THE UTILIZATION OF LEARNING MEDIA FOR DEVELOPING TEACHER  
CREATIVITY IN EFFECTIVE LEARNING ACTIVITY

[nuraenyeni69@gmail.com](mailto:nuraenyeni69@gmail.com)

Postgraduate Program  
Terbuka University

Learning media is an instrument to be used for mediator to deliver the learning message. SD Negeri Serdang 1 has had a lot of learning media, either coming from government or autonomous exertions. In reality, many media found in schools are not yet employed by teacher due to their incapacities and ignorance about the media. This study described how and why these conditions are found in SD Negeri Serdang 1 by formulating problems: How the learning media such as audio, visual, audio-visual, and multimedia are used in SD Negeri Serdang 1? How effective the learning activities using the media in SD Negeri Serdang 1? And how the capacity of teacher in using the learning media such as audio, visual, audio-visual, and multimedia in SD Negeri Serdang 1? This study is designed to describe, analyze, and evaluate the use of learning media – audio, visual, audio-visual, and multimedia – in SD Negeri Serdang 1. Method used in this study is qualitative method of case study type and qualitative descriptive technique. The results of the study showed that the learning media in the form of audio is used to listen to the foreign language sound; visual in the form of textbooks, pictures, charts, and reality; audio-visual in the form of documentary films, and multimedia in the form of integration of information and communication technology in the learning activities. The most extensive use of media by SD Negeri Serdang 1 teachers is visual media (83%). Using the visual media, the students can only optimize their visual senses, so teacher requisite for personnel to make clear description or reading found in textbooks to avoid students from misinterpretation. The capacities of teachers may be improved by upgrading their knowledge of diverse media, selection of appropriate media, and methods of using them. That is, media is more than instruments if the media are not complemented by teachers' commitment as executors of duties to create effective learning activities and, thus, the existence of media are more than displays filling out classrooms in the school. Conclusions are the learning media in SD Negeri Serdang 1 have been not put in optimal utilization, and the capacities of teachers need to be enhanced about the importance of median in the learning activities to make them more effective.

Keywords: learning media, effectiveness of learning activity, capacity of teacher

## PERSETUJUAN TAPM

Judul TAPM : Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Kreativitas Guru dan Efektivitas Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar : Studi Kasus di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu

Penyusun TAPM : YENI NURAENI

NIM : 500636781


Program Studi : Magister Pendidikan Dasar


Hari, tanggal : Senin, 28 Mei 2018

Menyetujui

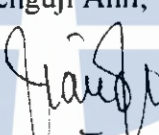
Pembimbing II,

Pembimbing I,

  
Dr. Rinda Noviyanti, M.Si  
NIP 19661103 199903 2 001

  
Dr. H. Ino S Rawita, M.Pd.  
NIP 19590824 197912 1 002


Penguji Ahli,


  
Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D  
NIP 19620401 198601 2 001

Mengetahui,

Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan,

Dekan FKIP,

  
Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A  
NIP 19600821 198601 2 001

  
Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D  
NIP 19690405 199403 1 002

UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN DASAR

**PENGESAHAN**

Nama : YENI NURAENI  
NIM : 500636781  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Judul TAPM : Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Kreativitas Guru dan Efektivitas Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Tesis Tugas Akhir Program Magister (TAPM) Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Terbuka pada :

Hari, tanggal : Senin, 28 Mei 2018

Waktu : 09.30 – 11.00

Dan telah dinyatakan **LULUS**

PANITIA PENGUJI TAPM

**Ketua Komisi Penguji**

Nama : Dr. Sri Listyarini, M.Ed.

**Penguji Ahli**

Nama : Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D

**Pembimbing I**

Nama : Dr. H. Ino Sutisno Rawita, M.Pd

**Pembimbing II**

Nama : Dr. Ir. Rinda Noviyanti, M.Si

Tandatangan

.....  
.....  
.....  
.....

## KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan berkah pengetahuan yang diberikan-Nya tiada henti. Meskipun sering menghadapi pelbagai kendala, rintangan, dan aral akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan TAPM berjudul: Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Pengembangan Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar: Studi Kasus

TAPM ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar pada Program Pascasarjana Universitas Terbuka UPBJJ Serang.

Penulis tentunya sadar bahwa tanpa uluran tangan, dukungan, dan bantuan, serta kebaikan pelbagai pihak, TAPM ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memberikan sumbangan dan masukan berhagra demi penyelesaian TAPM ini. Semoga amal dan jasa kebaikan yang tidak ternilai itu mendapat balasan setimpal dari Yang Mahakuasa. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih stulus-tulusnya kepada

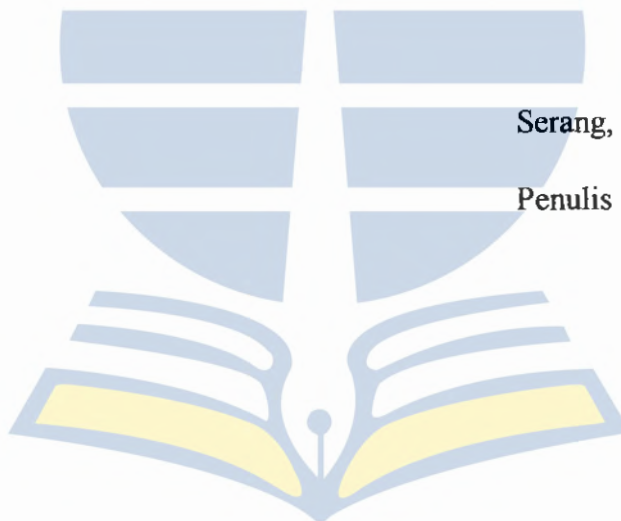
1. Dr. Liestiyodono B. Irianto, M.Si, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Prof. Drs. Udan Kusmawan, M.A, Ph.D selaku Dekan FKIP Universitas Terbuka
3. Dr. Ir. Amalia Sapriati, M.A, selaku Ketua Pascasarjana Pendidikan Keguruan.
4. Dr. Sri Listyarini, M.Ed, selaku Penanggung Jawab Bidang Akademik P4S-UT yang juga selaku ketua Komisi Sidang TAPM.
5. Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed, Ph.D selaku Penguji Ahli yang telah memberikan motivasi dan masukan pada penulisan karya ilmiah kami.
6. Dr. H. Ino Sutisno Rawita, M.Pd selaku Pembimbing I, atas ketekunan dan kesabaran membimbing penulisan karya ilmiah dari awal hingga akhir.

7. Dr. Rinda Noviyanti, M.Si selaku Pembimbing II, atas kemurahan hati dan kebijakannya dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan karya ilmiah.
8. Pengelola Program Pascasarjana UT UPBJJ Serang yang telah memfasilitasi kami dalam penyelesaian TAPM.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berterima kasih kepada keluarga yang selalu merelakan waktu kebersamaan tersita karena harus bergelut dengan buku dan tugas kuliah. Keluargalah yang telah menyadarkan penulis bahwa cita-cita menjadi lebih tinggi tidak cukup diimpikan, tetapi harus diperjuangkan dengan pengorbanan dan kerja keras. Semoga karya ini menjadi penuntun bagi anak-anakku agar tak letih berburu ilmu.

Serang, Agustus 2017

Penulis





## RIWAYAT HIDUP

Nama : YENI NURAENI  
NIM : 500636781  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar  
Riwayat Pendidikan : Lulus SD di SDN Ciamis II pada tahun 1982  
Lulus SMP di SMPN I Ciamis pada tahun 1985  
Lulus SPG di SPGN Ciamis pada tahun 1988  
Lulus S-1 Program Diksatrasia Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang Tahun 2004  
Riwayat Pekerjaan : Tahun 1990 s.d 1996 sebagai Guru di SDN Larangan, Serang  
Tahun 1996 s.d 2009 sebagai Guru di SDN Serdang 2, Serang  
Tahun 2009 s.d 2017 sebagai Guru di SDN Serdang 1, Serang  
Tahun 2017 sebagai Kepala Sekolah di SDN Gempol, Serang



Serang, Agustus 2017

YENI NURAENI  
NIM 500636781

## DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Riwayat Hidup	vii
Daftar Isi	viii
Daftar Bagan	x
Daftar Gambar	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Lampiran	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1 – 14</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	<b>15 – 42</b>
A. Kajian Teori	15
1. Media Pembelajaran	15
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran	17
3. Peranan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	22
4. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	30
5. Efektivitas Kegiatan Pembelajaran	32
6. Kegiatan Pembelajaran Efektif	33
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	40
D. Operasionalisasi Konsep	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>44 – 55</b>
A. Desain Penelitian	44
B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan	46
C. Instrumen Penelitian	47

D. Prosedur Pengumpulan Data	51
E. Metode Analisis Data	53
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>56 – 112</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	61
1. Hasil Wawancara	61
2. Hasil Observasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Pengembangan Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran	73
3. Hasil Dokumentasi	78
C. Pembahasan	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>114 – 115</b>
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>116</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>118</b>
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	



## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir	41
Bagan 3.1 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif	54
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Serdang 1	59



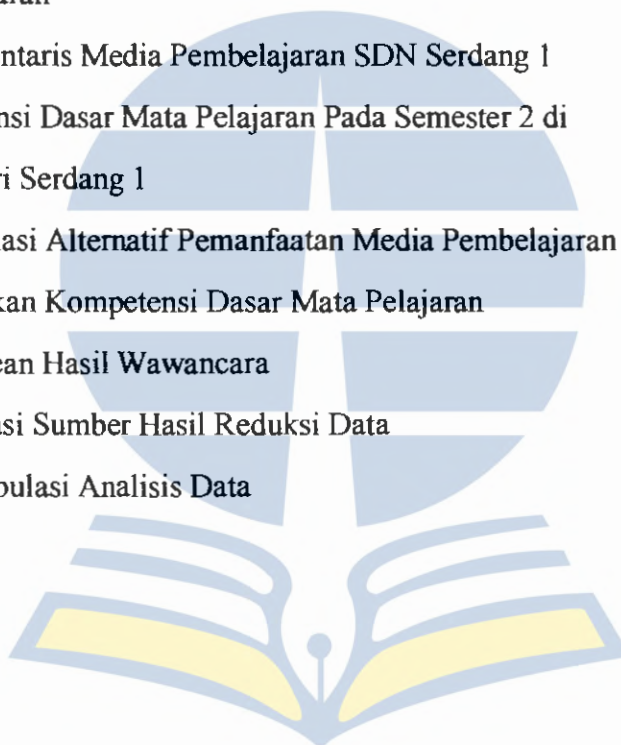
## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Perbedaan Musim Kemarau dan Musim Hujan	74
Gambar 4.2 Media Visual Pembelajaran Tematik Di Kelas III B SDN Serdang 1	76



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Pengumpulan Data dari Infotman	54
Tabel 4.1 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Serdang 1	57
Tabel 4.2 Data RPP Guru yang Memanfaatkan Media dalam Kegiatan Pembelajaran	79
Tabel 4.3 Data Inventaris Media Pembelajaran SDN Serdang 1	80
Tabel 4.5 Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pada Semester 2 di SD Negeri Serdang 1	82
Tabel 4.6 Rekapitulasi Alternatif Pemanfaatan Media Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran	95
Tabel 4.7 Pengkodean Hasil Wawancara	96
Tabel 4.8 Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data	101
Tabel 4.9 Tabel Tabulasi Analisis Data	102



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Fokus Pemanfaatan Media	118
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Fokus Efektivitas Kegiatan Pembelajaran	119
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Fokus Kapasitas Guru dan Pemanfaatan Media	120
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Pengembangan	121



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan saat ini berkembang dengan pesat. Sejalan dengan pesatnya pendidikan, banyak hal yang harus disikapi oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, pembelajaran yang dikembangkan oleh pendidik baik dalam pembelajaran di kelas maupun pengembangan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah harus sejalan dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional ini diperkuat dengan kebijakan pemerintah yang lainnya tentang penyelenggaraan pendidikan yaitu peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan yang menguraikan delapan standar yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan merupakan pedoman umum untuk penyelenggaraan pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 terdapat Delapan Standar Nasional Pendidikan dalam Pasal 2 Ayat (1), yaitu meliputi,



standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Pengertian masing-masing standar adalah sebagai berikut. Standar *pertama*, Kompetensi lulusan yang meliputi standar kompetensi lulusan minimal baik untuk kelompok mata pelajaran maupun standar kelulusan mata pelajaran. Standar *kedua*, yaitu standar isi mencakup lingkup materi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan. Standar *ketiga*, yaitu standar proses, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar *keempat*, yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan meliputi kualifikasi akademik pendidik dan tenaga kependidikan yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar *kelima*, yaitu sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Standar *keenam*, yaitu pengelolaan, meliputi pengelolaan oleh satuan pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat. Standar *ketujuh*, yaitu pembiayaan pendidikan meliputi investasi, operasi, dan personal. Standar *kedelapan*, yaitu penilaian pendidikan meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, oleh satuan pendidikan dan oleh pemerintah. Standar Nasional Pendidikan tersebut dalam penelitian ini selanjutnya dijadikan dimensi variabel *trend* kualitas pendidikan.

Merujuk pada peraturan pemerintah tentang delapan standar tersebut, yang menjadi prioritas utama untuk peningkatan kegiatan pembelajaran ada pada standar proses. Namun, proses pembelajaran tidak dapat terwujud dengan baik jika tidak ditunjang oleh standar-standar lainnya seperti standar sarana prasarana, dan pembiayaan. Dengan demikian, sekolah sebagai institusi pelayanan pendidikan harus mampu mewujudkan standar proses tersebut dengan menuangkan program-program penyelenggaraan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan melalui mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri. Potensi peserta didik tentu saja berbeda-beda, ada peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang akademik atau ada pula peserta didik yang memiliki potensi dalam bidang seni atau olahraga. Melalui perbedaan-perbedaan tersebut, sekolah sebagai wadah yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dapat memfasilitasi dengan baik kebutuhan-kebutuhan peserta didik baik dalam segi pelayanan maupun sarana prasarana. Dari segi pelayanan, sekolah melalui tenaga pendidiknya harus mampu melayani peserta didik dengan profesional. Karena banyak perbedaan di antara peserta didik, maka tenaga pendidik dalam hal ini guru perlu menjiwai satu persatu peserta didik yang menjadi didikannya dalam kelas. Kepala Sekolah, sebagai pimpinan di sekolah, harus mampu menempatkan guru sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya sehingga pelayanan terhadap peserta didik dapat dilaksanakan secara maksimal dan profesional.

Dewasa ini, sistem pendidikan yang digunakan di sekolah dasar adalah sistem guru kelas. Tentu saja guru kelas harus menguasai semua bidang ilmu dalam satu kelas yang diampunya. Kecuali pendidikan agama dan pendidikan jasmani dan

kesehatan. Bagaimana pendidik dalam hal ini guru kelas dapat mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan dalam kelas sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tersebut? Bagaimana cara mengembangkan potensi peserta didik seperti tercantum dalam tujuan pendidikan nasional tersebut?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut hendaknya menjadi bahan kajian bagi para pendidik melalui pelaksanaan pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik sehingga potensi peserta didik dapat berkembang sesuai harapan. Salah satu cara pendidik mengembangkan potensi peserta didiknya dalam pembelajaran adalah melalui penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat membelajarkan peserta didiknya untuk belajar. Belajar menurut Arsyad (2013: 1) adalah proses kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena ada interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Pertanda seseorang itu belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan oleh adanya perubahan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong pembaharuan terhadap pemanfaatan hasil teknologi. Guru sebagai pelayan pendidikan harus mampu menggunakan alat-alat yang mendukung proses pembelajaran baik yang tersedia di sekolah, ataupun dengan menciptakan sendiri alat pelajaran yang dibutuhkan ketika pelaksanaan pembelajaran di kelas. Alat-alat tersebut diharapkan dapat membantu guru menyampaikan pesan pembelajaran yang dipelajari peserta didik saat itu. Alat-alat pelajaran tersebut lebih sering kita sebut dengan media. Kata media menurut Gerlach dan Ely (Jurnal UPI volume II nomor 1 tanggal 1 April

2011 Portal UPI “Pemanfaatan Media Alam Sekitar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan IPS Oleh Rustono) apabila dipahami secara garis besar media itu adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus menurut Arsyad (2013: 3) pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Sementara itu Sadiman (2010:1) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Gagne dalam Sadiman (2010: 6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Dan Briggs dalam Sadiman (2011:6) berpendapat

Bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Contoh media menurut Briggs adalah buku, kaset, film bingkai, dan sebagainya. Sedangkan Sudjana (2013: 1) menjelaskan bahwa media berkedudukan sebagai komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu metodologi yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik sehingga materi yang

disampaikan menjadi lebih mudah dipahami, dipelajari, dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran.

Media berdasarkan perkembangannya dibedakan menjadi media audio (dengar) media visual (lihat), media dengar-lihat (audio-visual) dan multimedia. Seelas dan Glasgow dalam Arsyad (2013: 33) menyebutkan contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti media audio (rekaman, pita, kaset, reel, cartridge), media visual ( film, televisi, video, gambar, foto, chart, grafik, papan info), media audio-visual (TV diam, film rangkai), dan multimedia (media hasil berbasis komputer). Media-media tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran untuk memudahkan penyampaian pesan.

Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru merupakan salah satu bentuk pengembangan kreativitas guru dalam kelas. Pengembangan kreativitas ini dapat dituangkan guru ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Gambaran kegiatan yang akan dilakukan peserta didik selama pembelajaran dapat dilihat dari skenario yang dibuat oleh guru. Salah satu komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah Alat/Media/Sumber Belajar. Biasanya guru mencantumkan alat apa yang digunakan, media apa yang digunakan atau sumber apa yang digunakan dengan mencantumkan jenisnya pada RPP tersebut. Di sinilah kreativitas guru dapat terlihat.

Guru profesional menurut Ahmad Sudrajat (2012:1) dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada di

sekitarnya. Sejauh ini, pemerintah dan pihak sekolah sudah banyak melengkapi media pembelajaran baik melalui program *blockgrant*, ataupun program mandiri pihak sekolah. Jika media-media itu tidak digunakan maka media yang ada di sekolah hanyalah sekedar benda-benda mati yang tidak berharga. Padahal media pembelajaran sebagaimana disampaikan para ahli akan sangat membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Banyak manfaat yang diperoleh dari media pembelajaran ini. Ibrahim dalam Arsyad (2013: 16) mengemukakan bahwa media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka, membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran. Menurut Sadiman (2010:17) penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan terjadinya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Sementara Sudjana (2013:2) mengemukakan pendapatnya tentang kegunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu lebih menarik perhatian sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat memperjelas makna, mempermudah memahami apa yang dipelajari, dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

Penggunaan media pembelajaran oleh guru merupakan salah satu bentuk kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Kreativitas guru menurut Baron yang dikutip oleh Ali adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus mutlak baru namun dapat saja sebagai

kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang pekerja khusus dituntut memiliki komitmen meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas menurut Hamzah B.Uno (2012:154) diidentifikasi menjadi empat dimensi yaitu personal, proses, produk, dan dorongan. Sedangkan menurut Fuad Nashori dan Diana (2012: 33) dalam Jurnal UNY menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh, dari pengalaman-pengalaman sebelumnya, menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Berdasarkan pendapat berbagai sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru baik baru dalam arti sebenarnya ataupun baru hasil modifikasi pengalaman sebelumnya untuk sesuatu yang bermanfaat.

Melalui kreativitas guru tersebut, maka pembelajaran yang memanfaatkan media diharapkan akan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Efektif dalam pembelajaran artinya (Jurnal Pendidikan dan Keguruan volume 1 nomor 2 tahun 2014 artikel 3) pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Sementara itu menurut Effendy (2014:14) efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tapi juga

mekanisme mempertahankan diri dalam mengejar sasaran. Berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa efektif itu artinya tepat guna dan tepat waktu.

Pengamatan awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Serdang 1, media pembelajaran yang dimiliki sekolah sejak 2009 terdiri dari media yang berbentuk media cetak yang diperoleh dari Diknas Setempat sejumlah 48 judul terdiri dari 2.326 eksemplar, belanja mandiri dari operasional sekolah ada 66 judul terdiri dari 1.755 eksemplar. Bulan September 2016 mendapat hibah buku bacaan berjenjang dari Usaid Prioritas Banten sebanyak 666 eksemplar, yang terdiri dari 75 judul, 6 buah buku besar, dan 6 buah panduan. Pada bulan Oktober 2016 memperoleh bantuan kembali dari PT Ranafisia Dinamika Andalan (*contractuil* perpustakaan APBD 2016) sebanyak 840 judul buku pengayaan terdiri dari 2.520 eksemplar, buku referensi sebanyak 37 judul terdiri dari 74 eksemplar, dan buku panduan pendidik sebanyak 15 judul terdiri dari 30 eksemplar. Adapun media audio terdiri dari *innovative media to learn* untuk Bahasa Inggris, *sound sistem*, Simbada audio, dan pianika. Media visual terdiri dari LCD, torso, globe, peta, dan gambar-gambar. Media audio-visual terdiri dari *projector*, CD film dokumenter, dan virtual sains dan matematika. Multimedia terdiri dari komputer multi, laptop dan LCD.

Jika dibandingkan secara kuantitas, maka paling besar terdapat pada media cetak, atau media visual diam. Pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru SD Negeri Serdang 1 sangat bervariasi. Ketika guru memerlukan buku sebagai media visual, seperti dilakukan guru kelas awal yang memprogramkan kegiatan praktik membaca di awal jam pelajaran sebelum masuk



kelas, maka guru dapat memanfaatkan buku bacaan berjenjang untuk dijadikan media visual. Pemanfaatan ini dimungkinkan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan media lainnya. Ada pula beberapa guru, misalnya guru kelas VI sudah memanfaatkan media multimedia untuk pembelajaran IPA dengan pokok bahasan Tata Surya. Guru dengan mudah menampilkan peredaran tatasurya yang dapat memperlihatkan bagaimana planet-planet beredar pada orbitnya masing-masing. Dengan media multimedia ini, siswa lebih memahami apa yang dimaksud dengan orbit sehingga guru tidak perlu mengeluarkan tenaga lebih untuk berceramah. Guru kelas 1 memperdengarkan suara-suara hewan dengan rekaman dari *handphone* sehingga peserta didik dapat menafsirkan perbedaan hewan dari jenis suaranya. Belum tentu guru dapat menirukan suara-suara hewan. Maka dengan media audio ini, guru lebih terfasilitasi untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Namun, di samping ada guru yang telah memanfaatkan media pembelajaran, ada pula beberapa guru yang belum menggunakannya dengan alasan sulit menggunakannya, tidak tahu cara menggunakannya, dan merasa kesulitan jika harus membuat alat peraga pada setiap pembelajaran. Alasan lain dikemukakan oleh beberapa guru karena waktu yang diperlukan untuk membuat media terasa kurang. Mengamati ruang penyimpanan alat peraga pembelajaran di SD Negeri Serdang 1, terdapat beberapa alat atau media pembelajaran yang tidak pernah digunakan sehingga kondisinya begitu memprihatinkan, rusak sebelum digunakan. Sebagai contoh misalnya dari empat box MIPA, isi box tersebut berantakan dan berkarat. Gelas ukur yang pecah, neraca yang berkarat, lampu dan baterai untuk peragaan listrik berair. Ada pula di satu ruangan, torso masih tersimpan dengan rapi

terbungkus plastik. Atlas hancur terlepas dari perekatnya, dan globe yang mengempis.

Menyikapi kondisi seperti itu, teori yang sudah dikemukakan para ahli tersebut menjadi perlu dikaji ulang kembali sehingga jelas letak kelemahan yang terjadi di SD Negeri Serdang 1 itu seperti apa, bagaimana dan mengapa hal tersebut dapat terjadi.

Membaca buku prestasi, di SD Negeri Serdang 1 yang terakreditasi A pada tahun 2011 dan menjadi SD inti di lingkungannya, yaitu gugus 3 Kramatwatu, masih tersaingi oleh SD Imbasnya. Hal ini menjadi suatu ketimpangan. Di satu sisi, SDN Serdang 1 sebagai SD Inti, yang seharusnya lebih unggul dari SD Imbas di sekitarnya. Namun kenyataannya, fakta berbicara lain. Tetapi tidak semua keadaan di SD Negeri Serdang 1 itu lebih buruk dari SD imbasnya. Prestasi telah diraih pula selama lima tahun berturut-turut mejadi juara 2 lomba gugus tingkat Kabupaten Serang, dan tahun 2016 berhasil menjadi juara 1 tingkat Kabupaten Serang. Upaya sekolah dengan memfasilitasi guru melalui pengadaan media terus dilakukan. Keberhasilan dan kelemahan yang terjadi di SD Negeri Serdang 1 menjadi perhatian penulis untuk meneliti dan mendeksripsikan keadaan sekolah pada fokus pemanfaatan media pembelajaran melalui sebuah penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan judul “ Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Pengembangan Kreativitas Guru dalam Efektivitas Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar penelitian yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual dan multimedia di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu?
2. Bagaimana efektivitas kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu?
3. Bagaimana peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia sebagai pengembangan kreativitas guru dan evaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu.
2. Menganalisis efektivitas pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu.

3. Mengevaluasi peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan media audio, visual, audio-visual, dan multimedia dalam kegiatan pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan tersebut, maka penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai wawasan bagi guru untuk mengetahui teori dan pendapat para ahli mengenai macam-macam media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan manfaat apa saja yang dapat diperoleh dari pemanfaatan media pembelajaran tersebut. Sehingga guru dapat mengimplementasikan kreativitasnya melalui penyusunan, pelaksanaan, dan evaluasi efektivitas kegiatan pembelajaran secara optimal.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

##### **1. Guru**

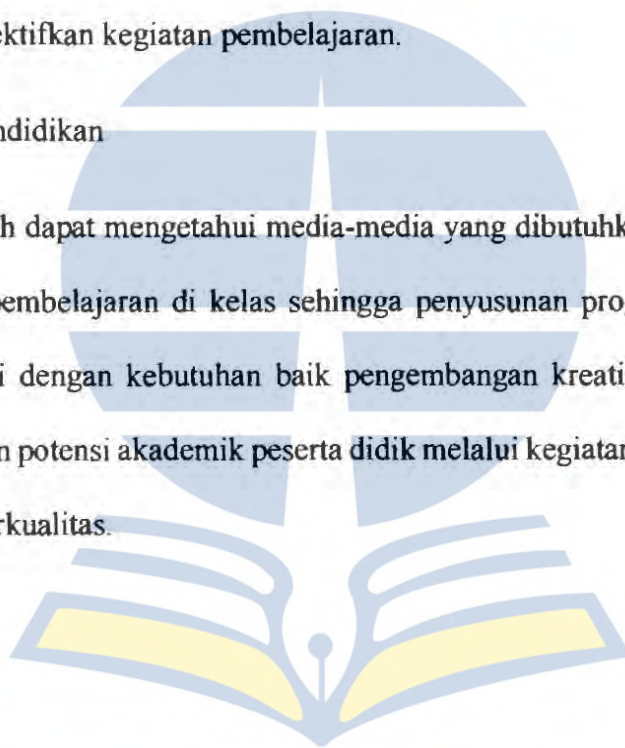
Penelitian ini dapat mengkaji dan mendeskripsikan cara kerja guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Manfaat penelitian ini untuk guru adalah agar guru mampu memilih dan menentukan media pembelajaran yang tepat baik media audio, visual, audio-visual ataupun multimedia dalam menyajikan suatu materi pelajaran yang diampunya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga.

## 2. Peneliti

Peneliti dapat mengklasifikasi dan membedakan pemanfaatan media pembelajaran sesuai jenis media yang diperlukan. Peneliti lebih banyak lagi mengetahui dan menambah wawasan tentang tindakan seorang guru ketika dihadapkan pada paradigma-paradigma pendidikan yang inovatif. Sehingga, dalam menjalankan tugasnya menjadi guru, dapat menentukan media yang tepat yang dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran.

## 3. Institusi Pendidikan

Sekolah dapat mengetahui media-media yang dibutuhkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga penyusunan program sekolah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan baik pengembangan kreativitas guru, maupun pengembangan potensi akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Media Pembelajaran

Menurut Sadiman (2010: 6) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Selain itu, Gagne dalam Sadiman (2010:6) ) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Senada dengan Gagne, Briggs dalam Sadiman (2010:6) pun menyatakan bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Guru bukan satu-satunya sumber dalam belajar, walaupun tugas, peranan dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangat penting. Guru yang mengajarkan materi rantai makanan dan jaring kehidupan atau tentang bagaimana tumbuh-tumbuhan berkembang biak, dapat saja bercerita panjang lebar tentang cara-cara perkembangbiakan tumbuh-tumbuhan, secara generatif atau vegetatif. Namun hasilnya tentu berbeda dengan kalau guru menunjukkan benda yang sebenarnya (bunga, biji, buah, daun dan batang tumbuhan tertentu) atau guru menunjukkan gambar penampangnya. Guru yang hanya bercerita tentang cara perkembangbiakan tumbuhan tentu berbeda hasil pembelajarannya dengan guru yang menayangkan film rangkaian proses

perkembangbiakan tumbuhan. Memperlihatkan benda atau melihat tayangan gambar akan lebih konkret daripada hanya bercerita. Menurut Sadiman (2010: 6) benda-benda yang dapat digunakan untuk menjadi perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran seperti diuraikan tersebut disebut media pendidikan. Media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Pendapat lainnya, Sudjana (2013: 1) mengutarakan bahwa media pengajaran berkedudukan sebagai alat bantu mengajar terdapat pada komponen metodologi, sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Sementara itu, Arsyad (2013: 3) menjelaskan bahwa kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau sumber yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan pelajaran sehingga pesan tersebut sampai kepada peserta didik sesuai tujuan yang diharapkan. Adapun media yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri dari berbagai bentuk baik berupa perangkat keras (*hardware*) seperti komputer, televisi, projector dan perangkat lunak

(*software*) yang terdapat pada perangkat keras tersebut. Adapun ciri-ciri umum yang dapat dikategorikan media pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang lebih dikenal dengan istilah *hardware* (perangkat keras), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera.
- b. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
- c. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
- d. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya: radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya modul, komputer, audio tape/kaset, video recorder)
- g. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu. (Arsyad, 2013: 6)

## **2. Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Kegiatan Pembelajaran**

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam memperluas wawasan konsep materi pelajaran yang



dipelajari. Peserta didik akan memperoleh pengalaman beragam selama kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya baik tugas dan tanggung jawab di sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Pemanfaatan media pembelajaran menyajikan sesuatu yang sulit dipahami dan diadakan di ruangan kelas, dikunjungi atau dilihat, baik karena ukurannya yang terlalu besar seperti tata surya atau terlalu kecil seperti bakteri dan virus.

Dalam suatu proses pembelajaran, media pembelajaran merupakan suatu unsur yang sangat penting. Dengan demikian, perlu dilakukan pemilihan media pembelajaran agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Hamalik dalam Arsyad (2013:15) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat tersebut. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Sudjana (2013:2) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Beberapa alasan disampaikan oleh Sudjana tentang manfaat media pengajaran dalam proses belajar mengajar terutama bagi siswa, yaitu: pengajaran menjadi lebih menarik perhatian

siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik; metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi jika guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Sementara itu, Sadiman (2010: 17) menguraikan kegunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka);
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya: objek yang terlalu besar, dapat digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik;
- d. Penggunaan media akan mempermudah guru dalam memberikan perangsang yang sama, pengalaman yang sama, dan menimbulkan persepsi yang sama terhadap suatu objek dan persoalan dalam pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian latar belakang, bahwa secara garis besar media pembelajaran terdiri dari empat jenis sebagai berikut.

### 1) Media Audio

Media audio merupakan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan hanya melibatkan indera pendengaran peserta didik. Pengalaman belajar yang akan didapatkan adalah dengan mengoptimalkan indera pendengar. Oleh karena itu, media audio hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata (Munadi, 2011:3).

Pemanfaatan media pembelajaran jenis media audio di SDN Serdang 1 Kramatwatu tergambar ketika guru menjelaskan materi tentang makhluk hidup. Secara rinci, peserta didik mampu membedakan bunyi suara macam-macam hewan. Guru mempengaruhi nalar peserta didik untuk membedakan suara hewan dengan memutar rekaman dan diperdengarkan suara hewan tersebut. Kita dapat melihat, peserta didik merasa senang dan merasa bahwa pembelajaran tersebut sangat menarik sehingga peserta didik enggan untuk meninggalkan ruangan atau beraktivitas yang lain seperti mengantuk, memainkan benda lain, atau mengobrol. Selain itu dalam pelajaran Bahasa Inggris di kelas VI, peserta didik diperdengarkan cara pelafalan tentang abjad, kata, dan kalimat. Dengan demikian, pemanfaatan media jenis audio sangat efektif dan efisien dalam kegiatan pembelajaran.

### 2) Media Visual

Media visual merupakan jenis media yang digunakan hanya mengoptimalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik. Dengan media

ini pengalaman belajar yang dialami peserta didik sangat tergantung pada kemampuan penglihatannya. Pemanfaatan media visual di SDN Serdang 1 Kramatwatu sudah efektif dilakukan oleh guru. Guru harus bersikap profesional dan kompeten dalam pembelajaran, sebab gurulah yang menjadi kunci dalam menentukan proses, arah, dan aktivitas pembelajaran itu.

Pemanfaatan media visual di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu dapat dilihat pada pembelajaran IPA dengan menunjukkan gambar-gambar metamorfosis kupu-kupu. Dengan pertimbangan ketika guru menghadirkan kupu-kupu nyata, sangat membutuhkan waktu yang lama untuk menunggu proses metamorfosis kupu-kupu yang sesungguhnya. Oleh karena itu, dengan gambar ini, peserta didik dimotivasi untuk mengetahui dan memahami bagaimana proses metamorfosis kupu-kupu itu.

### 3) Media Audio-Visual

Media audio-visual merupakan jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu kegiatan pembelajaran.

Di SDN Serdang 1 Kramatwatu, guru dapat memanfaatkan media ini. Guru menampilkan video (suara dan gambar gerak). Pemanfaatan media ini, sebagian besar sangat konkret ketika ditampilkan.

### 4) Media Multimedia

Media multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran multimedia indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak dan audio serta media interaktif berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi (Meyer, 2012:3).

Pemanfaatan media ini sudah sering dilaksanakan di SDN Serdang 1 Kramatwatu dengan menampilkan materi yang diajarkan melalui projector dengan program perangkat lunak komputer yaitu MS. Power Point. Sehingga, guru tidak terlalu banyak mencatat materi pada papan tulis dan dapat menghilangkan kebiasaan peserta didik yang terlalu banyak mencatat materi pada bukunya.

### **3. Peranan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran**

Peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai penyusun skenario, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Skenario yang telah disusun perlu diimplementasikan secara benar dan tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan. Berdasarkan artikel Angayank yang berjudul “Guru sebagai Agen Pembelajaran” (2010) menguraikan bahwa agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan profesional dalam pembelajaran, seorang guru hendaknya memiliki beberapa peranan dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya sebagai berikut.

#### **a. Guru sebagai Fasilitator**

Dalam konteks pendidikan, istilah fasilitator semula lebih banyak diterapkan untuk kepentingan pendidikan orang dewasa (andragogi), khususnya dalam lingkungan pendidikan nonformal. Namun sejalan dengan perubahan makna pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, belakangan ini di Indonesia

istilah fasilitator pun mulai diadopsi dalam lingkungan pendidikan formal di sekolah, yakni berkenaan dengan peran guru pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar. (Wina Sanjaya, 2012:27) menyebutkan bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Peran guru sebagai fasilitator membawa konsekuensi terhadap perubahan pola hubungan guru-siswa, yang semula lebih bersifat "*top-down*" ke hubungan kemitraan. Dalam hubungan yang bersifat "*top-down*", guru seringkali diposisikan sebagai "atasan" yang cenderung bersifat otoriter, sarat komando, instruksi bergaya birokrat. Sementara, siswa lebih diposisikan sebagai "bawahan" yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh guru.

Berbeda dengan pola hubungan "*top-down*", hubungan kemitraan antara guru dengan siswa, guru bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya dengan suasana belajar yang demokratis dan menyenangkan. Oleh karena itu, agar guru dapat menjalankan perannya sebagai fasilitator seyogyanya guru dapat memenuhi prinsip-prinsip belajar yang dikembangkan dalam pendidikan kemitraan, yaitu bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila:

- 1) Siswa secara penuh dapat mengambil bagian dalam setiap aktivitas pembelajaran
- 2) Apa yang dipelajari bermanfaat dan praktis.
- 3) Siswa mempunyai kesempatan untuk memanfaatkan secara penuh pengetahuan dan keterampilannya dalam waktu yang cukup.
- 4) Pembelajaran dapat mempertimbangkan dan disesuaikan dengan pengalaman-pengalaman sebelumnya dan daya pikir siswa.

5) Terbina saling pengertian, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa

Pada bagian lain, (Wina Sanjaya, 2012: 31) mengemukakan bahwa agar guru dapat mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator, maka guru perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Dari ungkapan ini, jelas bahwa untuk mewujudkan dirinya sebagai fasilitator, guru mutlak perlu menyediakan sumber dan media belajar yang cocok dan beragam dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi para siswanya.

Terkait dengan sikap dan perilaku guru sebagai fasilitator, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru untuk dapat menjadi seorang fasilitator yang sukses yakni: mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederhana, bersikap akrab dan melebur, tidak berusaha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik, bersikap terbuka, serta bersikap positif.

#### **b. Guru Sebagai Motivator**

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran dari pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student oriented*), maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator (Akhmad Sudrajat, 2012: 12). Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang

optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Dalam perspektif manajemen maupun psikologi, kita dapat menjumpai beberapa teori tentang motivasi (*motivation*) dan pemotivasian (*motivating*) yang diharapkan dapat membantu para manajer (baca: guru) untuk mengembangkan keterampilannya dalam memotivasi para siswanya agar menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya secara unggul.

Terlepas dari kompleksitas dalam kegiatan pemotivasian tersebut, dengan merujuk pada pemikiran (Wina Sanjaya, 2012:40), di bawah ini dikemukakan beberapa petunjuk umum bagi guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham ke arah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

#### 2) Membangkitkan minat siswa

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar siswa, diantaranya:

#### 3) Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan siswa. Minat siswa akan tumbuh manakala ia dapat menangkap bahwa materi pelajaran itu berguna untuk kehidupannya.



4) Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit untuk dipelajari atau materi pelajaran yang jauh dari pengalaman siswa, akan tidak diminati oleh siswa. Materi pelajaran yang terlalu sulit tidak akan dapat diikuti dengan baik, yang dapat menimbulkan siswa akan gagal mencapai hasil yang optimal; dan kegagalan itu dapat membunuh minat siswa untuk belajar.

5) Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok, eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain

6) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-sekali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

7) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, akan tetapi dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.

8) Berikan penilaian.

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang

kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

9) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Siswa butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “bagus” atau “teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya.

10) Ciptakan persaingan dan kerja sama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik. Oleh sebab itu, guru harus mendesain pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bersaing baik antara kelompok maupun antar-individu.

**c. Guru sebagai Inspirator**

Guru sebagaimana kita ketahui, banyak yang menafsirkan sebagai seorang yang serba bisa di hadapan peserta didiknya, sehingga akan merasa malu atau gengsi jika seorang guru kalah ilmu dihadapan siswanya. Sebenarnya guru sebagaimana dilukiskan Earl V Pullias dan James Young bukan hanya menjadi sumber transfer ilmu pengetahuan akan tetapi juga berperan sebagai pembimbing, pemberi teladan, moderator, modernisator, peneliti, atau paling tidak sebagai pemberi inspirasi bagi siswanya. Dengan demikian, guru yang mengambil peran sebagai inspirator, secara langsung dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, luwes dalam berkomunikasi, rendah hati, selalu ingin belajar

dan bekerja keras, fleksibilitas dalam bergaul, berani bersikap, memiliki prinsip dalam kebenaran, dan yang paling utama tidak merasa bosan menjadi seorang pendidik (Fatah, 2011:19).

Guru sebagai inspirator, harus memberikan inspirasi bagi kemajuan belajar siswa. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Kalau kita mengatakan profesi guru itu sebagai inspirator, barangkali ini merupakan pernyataan yang terlambat, karena pada hakikatny guru dilahirkan hanyalah untuk menempati ranah pemberi inspirasi. Jika posisi ini dapat dilakukan maka harapan Andreas Harefa untuk membentuk manusia pembelajar akan tercapai dengan segera. Inspirator itu sebenarnya bukan hal yang mudah, karena seorang inspirator itu akan diteropong khusus oleh orang yang diinspirasi, teropong itu mirip mikroskop, dapat digunakan untuk memperbesar hingga 10 juta kali objeknya. Terkait dengan posisi sebagai inspirator siswa, guru adalah sosok yang sanggup menerapkan gagasan cerdas Bapak Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, Ing Ngarsa Sun Tuladha-Ing Madya Mangun Karsa-Tut Wuri Handayani (Moh. Uzer Usman, 2012:29).

#### **d. Guru Sebagai Inovator**

Guru sebagai *Inovator*, guru berfungsi melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran. sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah. Gagasan baru itu misalnya penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi

informasi dalam pembelajaran maksudnya menggunakan manfaat internet atau intranet sebagai media pembelajaran.

Kehidupan selalu mengalami perubahan sebab kehidupan memang sebuah proses yang dinamis. Dinamisasi pola kehidupan seringkali jauh melebihi kemampuan adaptasi yang dimiliki oleh seseorang sehingga seringkali terjadi satu atau beberapa perbedaan sehingga muncul fiksi/ gesekan yang pada akhirnya menjadikan perbedaan konsep. Dan, anak didik adalah sosok yang belum stabil dalam segala aspek sehingga setiap kali menghadapi persoalan dalam hidup atau proses hidup, maka sebuah teladan bagus agar tidak salah dalam mengambil keputusan. Oleh karena itulah, maka eksistensi guru sebagai inovator kegiatan, khususnya dalam pola pembelajaran sangat diperlukan. Kehidupan yang dinamis memberikan konsekuensi logis yang menuntut setiap orang untuk memberikan sesuatu yang baru sehingga selalu sejalan dengan perkembangan pola kehidupan (Angayank, 2010).

#### **4. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran**

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru. Hasil karya, ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya ataupun oleh orang lain. Kemampuan ini merupakan kegiatan imajinatif yang hasilnya merupakan pembuatan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Menurut Guilford sebagaimana dikutip Fuad Nashori dan Racmi Diana Mucharam (2012:33), kreativitas merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau

keterampilan menjajaki alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Berdasarkan pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan *divergent* dalam melahirkan kombinasi-kombinasi yang relatif baru bukan murni baru tetapi yang diperoleh dari fakta informasi dan pengalaman sebelumnya. Kreativitas terdiri dari dua bagian sesuai cirinya, yaitu *aptitude* dan *nonaptitude*. Berkaitan dengan *aptitude* terdapat lima sifat, yaitu *pertama*, berpikir lancar merupakan kemampuan yang dapat menghasilkan banyak gagasan atau ide (kuantitas), *kedua*, berpikir luwes (*fleksibel*), yaitu kemampuan memproduksi gagasan, jawaban dari sudut pandang yang berbeda-beda. *Ketiga*, berpikir original yaitu mampu melahirkan ungkapan baru, membuat kombinasi yang tidak lazim. *Keempat*, kemampuan merinci (*elaborasi*) yaitu mengembangkan suatu gagasan sehingga menjadi menarik. *Kelima*, keterampilan menilai (*mengevaluasi*) yaitu meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda, menentukan patokan nilai tersendiri.

Sementara *nonaptitude*, di antaranya: *pertama*, rasa ingin tahu yaitu selalu ingin mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan. *Kedua*, bersifat imajinatif yaitu mampu membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi. *Ketiga*, merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu terdorong untuk mengatasi masalah sulit, tertantang oleh situasi yang rumit. *Keempat*, berani mengambil resiko, yakni berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar. *Kelima*, sifat menghargai yaitu menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup, menghargai kemampuan dan bakat-bakat sendiri yang sedang berkembang.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas menurut Munandar (2012:90) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang mendukung berkembangnya kreativitas seperti adanya keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya, kemampuan mengevaluasi hasil yang diciptakan dan kemampuan menggunakan hasil yang diciptakan, kepribadian jujur, tegas, berani, dan bertanggung jawab. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor lingkungan yang mendukung keamanan dan kebebasan secara psikologis.

Kreativitas guru dalam pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menuangkan ide menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan media pembelajaran baik audio, visual, audio-visual dan multimedia.

### **5. Efektivitas Kegiatan Pembelajaran**

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif yaitu efektivitas. Makna lain dari efektivitas yakni daya pesan untuk mempengaruhi komunikasi, karena itu diperlukan syarat-syarat agar komunikasi yang dilakukan efektif. Efektivitas menurut Effendy (2014:14) adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi, kegiatan atau program. Sebuah program disebut efektif apabila tercapai tujuan dan sasaran sesuai rencana atau harapan yang ditentukan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Emerson dalam Handayani (2014:16) bahwa efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Steers menambahkan bahwa efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu system dengan

sumber daya dan sarana tertentu untuk memenuhi tujuan dan sasarannya tanpa melumpuhkan cara dan sumber daya itu serta tanpa memberi tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya. Artinya, efektivitas merupakan pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan.

Efektivitas dalam pembelajaran artinya tercapai tidaknya rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat guna dan tepat waktu.

Menurut Yuniarsih (Jurnal UPI Vol. 2 No. 4 tahun 2014) efektivitas komunikasi pembelajaran ditandai dengan adanya sikap saling menghormati, pemahaman siswa secara benar atas pesan-pesan yang disampaikan, tumbuhnya inspirasi siswa, kepuasan kedua belah pihak, hubungan yang semakin baik, dan tercapainya tujuan pembelajaran. Ada beberapa strategi komunikasi yang dapat dipertimbangkan guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran yaitu: (1) kembangkanlah iklim komunikasi yang interaktif dan dinamis, (2) berusaha untuk bersikap adil; (3) kenalilah karakter dan potensi siswa; (4) tunjukkanlah sikap empati; (5) perlakukanlah siswa sebagai pihak yang sudah siap untuk belajar; (6) laksanakanlah manajemen komunikasi secara fungsional.

Selanjutnya, Irwan Fadli dalam Jurnal Iqra volume 10 nomor 1 tahun 2016 mengungkapkan bahwa efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Efektivitas juga disebut efektif apabila

tercapainya tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai. Dengan demikian efektif lebih mengarah pada pencapaian sasaran/tujuan.

## **6. Kegiatan Pembelajaran Efektif**

Menurut Saefudin dan Ika (2014: 33) pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Dalam hal ini tentunya guru harus mampu merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat. Tidak jarang guru kurang memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi. Namun, guru hanya terfokus pada pemberian materi, sehingga guru tidak mampu melakukan pembelajaran untuk ketercapaian kompetensi peserta didik. Pencapaian kompetensi peserta didik sejatinya dilakukan dengan berbagai cara karena gurulah penyusun skenario pembelajaran. Termasuk dalam pemanfaatan media. Ketika tujuan ditentukan, maka guru menyusun strategi apa, metode apa, serta media apa yang akan digunakan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tersebut. Sebagai pendidik yang amanah, semestinya guru melihat dan menganalisis kompetensi dasar yang harus dicapai kemudian mengembangkan kompetensi tersebut ke dalam indikator-indikator ketercapaian, sehingga pembelajaran menjadi terarah, tepat sasaran, dan efektif.



## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian tersebut peneliti mencoba mengungkapkan berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang tepat di sekolah. Sejauh mana kesamaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang lain bahwa pemanfaatan media pembelajaran memiliki manfaat yang besar terhadap perkembangan peserta didik dan terhadap kreativitas guru. Media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang langsung kepada peserta didik, dengan demikian akan merasakan dan melihat secara langsung keterkaitan antara teori dan praktik atau memahami aplikasi ilmunya di lapangan.

Berikut ini hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Wulandari, Fitri Rizkia (2013) dengan judul penelitiannya adalah “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di SMAN 10 Bandung”. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh: Prestasi belajar menjadi suatu acuan penting dalam dunia pendidikan. Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan faktor eksternal lain yang memegang peran sangat penting adalah guru, dimana guru harus memiliki kompetensi yang salah satunya adalah kompetensi profesional guru. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian yang

mengungkapkan apakah terdapat pengaruh antara pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik sampel acak atau simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan teknik dokumentasi. Angket terdiri dari item pernyataan pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru, disebarakan kepada 119 siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data prestasi belajar siswa berasal dari data nilai UAS mata pelajaran akuntansi yang diperoleh siswa kelas XI IPS pada semester 2 tahun ajaran 2011-2012. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software IBM SPSS V 20 for windows*. Dari hasil analisis data dapat diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, serta pemanfaatan media pembelajaran dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan pemanfaatan media pembelajaran pada proses belajar mengajar dikelas dan mengembangkan kompetensi profesional yang dimilikinya agar dapat menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik lagi.

2. Rusuli, Badaruddin , dan Sudarno Shobron ( Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta, 2015). Berikut adalah hasil penelitiannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tujuan guru dalam penggunaan media audio visual pada

mata pelajaran PAI, proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora tahun 2015. Jenis penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap feneomena yang terjadi dilapangan. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, tujuan guru dalam menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora sudah sesuai dengan teori tujuan pemanfaatan media audio visual sebagaimana dijelaskan oleh Mulyono Abdur Rahman dalam bukunya Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar adalah guru mampu menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Kondisi belajar tersebut juga mampu mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret, dan mudah dipahami. *Kedua*, proses penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PAI berperan sebagaimana mestinya, yaitu membangkitkan semangat siswa, dan mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau pelajaran. Penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran PAI di SDN 1 Semampir Jepon Blora telah terjadwal, yaitu maksimal dalam semester 3 kali guru menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media, guru telah mengadakan persiapan, pelaksanaan, kegiatan lanjutan atau evaluasi. *Ketiga*, hasil belajar siswa setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI, maka guru mengadakan evaluasi hasil belajar yang merupakan proses untuk

menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Tujuannya untuk mengetahui kemajuan siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hasil belajar siswa kelas IV, V, VI SDN 1 Semampir Jepon Blora setelah guru menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI sangat baik sekali, rata-rata siswa banyak mendapat hasil belajar baik dengan frekuensi nilai 70-85 dibanding dengan sebelum guru memanfaatkan media audio visual. Dengan begitu penggunaan media audio visual pada mata pelajaran PAI sangat bermanfaat sekali bagi guru dan siswa, karena guru lebih mudah menjelaskan materi-materi tentang PAI tentang shalat dan taharah dan menjadikan peningkatan hasil belajar siswa.

3. Geyra Andet Priyatama (2014) dengan tesis yang berjudul *Pengembangan Media Belajar Kimia Berbasis Permainan Monopoli pada Materi Asam-Basa Tingkat SMP* ini membahas tentang pengembangan media pembelajaran kimia dengan tujuan untuk menghasilkan produk permainan "monopoli asam-basa" dan memperoleh data tentang implementasi media permainan tersebut dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *exploratory design* dengan permainan "monopoli asam-basa" sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data pada tahap pengembangan media menggunakan instrumen lembar pengembangan media, lembar penilaian media, dan lembar validasi isi, kemudian pada tahap uji coba digunakan rekaman video, angket, tes pemahaman konsep, dan wawancara. Hasil temuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Konsep asam-basa memenuhi semua karakteristik konsep yang dapat dimasukkan ke dalam permainan monopoli; (2) Pengembangan permainan

monopoli pada konsep asam-basa dapat menghasilkan satu paket permainan "monopoli asam-basa" yang terdiri atas papan permainan, 24 buah sertifikat asam/basa, uang monopoli sebanyak enam jenis, 24 buah kartu ujian, serta dilengkapi dengan buku peraturan permainan dan kunci jawaban; (3) Permainan tersebut dapat berperan sebagai media belajar yang dapat menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi belajar siswa untuk memperkuat konsep yang telah diperkenalkan kepada siswa sehingga siswa mampu mencapai semua indikator ketercapaian tujuan pembelajaran di atas 80%. (4) Menurut persepsi guru, permainan tersebut memiliki potensi untuk dapat menanamkan nilai-nilai seperti jujur, belajar berkompetisi, bekerja keras, menghargai pendapat teman, disiplin, kerjasama, loyalitas, saling percaya, bijak, tidak sombong, dan saling bertoleransi. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk dilakukan pengujian efektifitas media permainan "monopoli asam-basa" terhadap peningkatan motivasi, pemahaman konsep, dan penanaman nilai-nilai.

4. Nanik Mu'yawanah (2011) dengan judul tesis *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Materi Ajar Permintaan Dan Penawaran Serta Terbentuknya Harga Pasar Pada Kelas Viii Smp Negeri 2 Kudus*. Media pembelajaran mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Melihat hasil belajar siswa yang menurun, menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi juga cukup rendah. Media yang dirasa tepat dan sesuai dengan kondisi saat ini adalah media pembelajaran e-learning (pembelajaran elektronik). Permasalahan ini terkait dengan profil media pembelajaran e-learning yang dibutuhkan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kudus, desain media pembelajaran e-learning

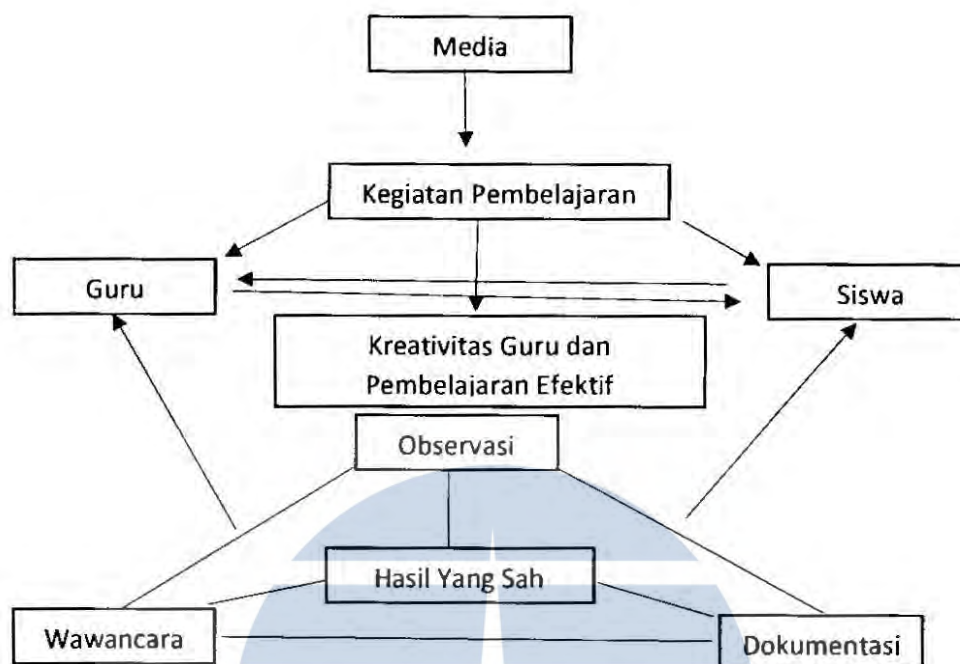
untuk guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kudus, respon siswa terhadap pengembangan media pembelajaran e-learning dan hasil ulangan harian terhadap pengembangan media pembelajaran e-learning. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana profil, desain, respon siswa dan hasil ulangan harian dengan menggunakan media pembelajaran e-learning. Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Research and Development (penelitian dan pengembangan). Analisis dari penelitian ini adalah angket kebutuhan bagi guru dan siswa, kelayakan media pembelajaran e-learning yaitu penilaian oleh ahli (validator) dengan menggunakan angket uji validitas ahli media dan ahli materi, hasil belajar siswa, respon siswa serta tanggapan oleh guru dengan adanya media pembelajaran e-learning. Dari hasil penelitian validator menyatakan dalam kategori sangat layak sebesar 91,02% dari ahli media dan 90,74% dari ahli materi. Namun ada revisi dari ahli media dan ahli materi berupa penambahan menu petunjuk penggunaan dan pengurangan beberapa materi yang ada. Respon siswa dapat dilihat dari rekapitulasi penggunaan media. Serta hasil ulangan harian meningkat dan rata-rata nilai kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Simpulan dalam penelitian ini adalah profil dan desain media pembelajaran e-learning sudah baik, respon siswa dengan adanya media pembelajaran e-learning tergolong aktif, dan hasil ulangan harian meningkat. Bagi SMP Negeri 2 Kudus hendaknya lebih melengkapi fasilitas yang telah ada dan dimanfaatkan serta dikembangkan dengan baik oleh guru dan siswa. Bagi guru dan siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi dan informatika. Bagi peneliti selanjutnya

hendaknya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut khususnya pada produksi masalah dan diimplementasikan pada sampel yang lebih luas.

### **C. Kerangka Berpikir**

Media pembelajaran sangat membantu guru dalam tugasnya sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran. Sekolah banyak memfasilitasi guru dengan menyediakan sarana prasarana pembelajaran termasuk media pembelajaran. Namun, masih banyak guru yang belum memanfaatkan media pembelajaran dengan berbagai alasan mulai dari waktu yang disediakan untuk membuat media tersebut, biaya, dan lain sebagainya. Dengan pemahaman bahwa media sangat memengaruhi efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran, guru menerapkan media yang ada dan tersedia di sekolah. Selain memanfaatkan media yang ada, guru pun dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Diharapkan dengan adanya pemanfaatan media tersebut, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi sangat efektif dan efisien.

Keadaan yang terjadi mengenai pemanfaatan media pembelajaran yang meliputi media audio, media visual, media audio visual, dan media multimedia ini diperoleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Dari ketiga kegiatan tersebut, maka diperoleh bagaimana pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 2.1 Alur Kerangka Berpikir

#### D. Operasionalisasi Konsep

Berbagai pendapat dikemukakan dalam penelitian ini. Untuk membatasi pemahaman konsep penelitian, maka peneliti membatasi definisi operasional sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran adalah segala sumber yang digunakan guru untuk memudahkan menyampaikan pesan/materi kepada peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
2. Media audio adalah jenis media yang digunakan dengan mengoptimalkan indera pendengar semata dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
3. Media visual adalah media yang digunakan dengan mengoptimalkan indera penglihatan semata dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



4. Media audio-visual adalah media yang digunakan dengan mengoptimalkan indera penglihatan dan pendengaran dari peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
5. Media multimedia adalah media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara terintegrasi dalam suatu kegiatan pembelajaran.
6. Peranan guru dalam pembelajaran adalah segala hal yang harus dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik. Peranan guru adalah sebagai fasilitator, motivator, inspirator, dan inovator.
7. Efektif dan efisien adalah tingkatan sejauh mana tujuan tercapai dan sejauh mana sasaran masalah dapat diselesaikan. Efisien adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu atau menghasilkan sesuatu tanpa membuang-buang waktu dan energi.
8. Kreativitas Guru adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan memotivasi dan memunculkan membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah, atau mengkreasi sesuatu sehingga menumbuhkan peserta didik yang kreatif.
9. Pembelajaran Efektif adalah pembelajaran yang memberikan pengalaman baru, dapat menghantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengevaluasi pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Studi kasus merupakan suatu penelitian empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan. Cresswel (2012: 20) menjelaskan studi kasus merupakan strategi penelitian di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Studi kasus terjadi ketika peneliti melakukan eksplorasi terhadap entitas atau fenomena tunggal (*the case*) yang dibatasi oleh waktu, aktivitas dan pengumpulan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama waktu tersebut. Selanjutnya, Yin (2014:1) menjelaskan bahwa studi kasus adalah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, Yin mengungkapkan bahwa studi kasus merupakan strategi yang lebih sesuai untuk pertanyaan penelitian *how* atau *why*.

Studi kasus lebih dikehendaki untuk melacak peristiwa-peristiwa kontemporer, bila peristiwa-peristiwa yang bersangkutan tak dapat dimanipulasi (Yin, 2014:12). Metode studi kasus umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Jika dibandingkan dengan studi empiris, studi kasus memiliki perbedaan tersendiri. Jika studi

empiris hanya melihat fenomena yang benar-benar terjadi, studi kasus lebih menginvestigasi fenomena terkini yang sedang terjadi namun tidak jelas batasan antara fenomena dan konteksnya.

Studi kasus merupakan metodologi penelitian dengan menggunakan satu kasus atau lebih untuk membuktikan teori yang terjadi pada kehidupan nyata. Studi kasus mampu mempelajari dan membedakan antara fenomena dan konteks sehingga memperdalam pengetahuan. Maka dari itu studi kasus sangat dibutuhkan terutama dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan penggunaan teori secara faktual. Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa studi kasus mampu menciptakan pemahaman mendalam terhadap objek atau fenomena yang diteliti. Namun penggunaannya membutuhkan perhatian khusus sehingga tidak membuat penelitian semakin rancu dan membuat peneliti mampu memperdalam penjelasan terhadap fenomena yang diteliti yang dalam hal ini bagaimana melihat pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu.

Peneliti menggunakan metode ini karena ingin mempelajari pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu, dengan alasan banyak guru yang kurang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, peneliti melihat banyak peserta didik yang menganggap media-media ini hanyalah sebuah permainan, maka sebagian besar peserta didik tidak memahami bagaimana dampak bagi perkembangan pemahaman peserta didik jika guru menjelaskan materi dengan bantuan media pembelajaran.

## B. Sumber Informasi dan Pemilihan Informan

Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting bukan sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karenanya disebut informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga subjek yang diteliti. Karena narasumber juga pelaku atau aktor yang ikut melakukan berhasil tidaknya penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Sesuai dengan penjelasan awal, bahwa guru harus memiliki kreativitas untuk menyampaikan materi pelajaran dengan bantuan media pembelajaran yang relevan. Alasan subjek penelitian yang pertama adalah guru karena yang mengatur segala macam proses pembelajaran adalah seorang guru. Di sini guru dapat disebut sebagai pelaku utama (*the main actor*) dalam proses pembelajaran. Guru yang pertama dan utama dalam memanfaatkan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru di sini sangatlah penting, bagaimana cara seorang guru menjelaskan materi ajar dengan bantuan media sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Alasan memilih peserta didik sebagai subjek penelitian yang kedua adalah karena peserta didik merupakan sasaran dan penentu keberhasilan apa yang sudah direncanakan guru. Apakah dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran, peserta didik mampu memahami materi apa yang telah dipelajarinya. Di akhir kegiatan pembelajaran, biasanya guru memberikan umpan balik dengan tes akhir. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep yang dipelajari saat itu

dan juga bertujuan untuk menilai keberhasilan seorang guru dalam menjelaskan materi ajar dengan pemanfaatan media pembelajaran. Selain guru dan peserta didik, peneliti juga melihat data-data sekunder atau pendukung yaitu media pembelajaran yang dimiliki SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Apakah media-media pembelajaran yang dimiliki sudah mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik dan pendidikan di sekolah tersebut.

### **C. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang sedang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya (Sugiyono, 2014: 222)

Menurut Moleong (2012: 168) Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Instrumen atau alat penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat pengumpul data. Sementara menurut Yin (2014: 103) dalam studi kasus terdapat enam sumber bukti yang dapat dijadikan fokus bagi pengumpulan data adalah: dokumen, rekaman arsip, wawancara, observasi langsung, observasi pemeran serta, dan perangkat fisik.

Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara sampai peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan. Sehingga yang menjadi intsurmen kunci adalah

peneliti itu sendiri. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian pengumpulan data atau instrumen penelitian suatu proses yang dilakukan untuk mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat dengan berbagai cara dan metode agar proses ini berjalan secara sistematis dan lebih dapat dipertanggungjawabkan kevaliditasannya. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Metode Interview (wawancara)

Peneliti memilih metode wawancara dalam penelitian ini untuk mengetahui sebagaimana pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Sesuai dengan subjek penelitian bahwa wawancara dilakukan kepada dua subjek yaitu guru dan peserta didik. Untuk memperoleh data yang real, peneliti melakukan wawancara dengan spontan atau tidak terpinpin namun masih memperhatikan fokus penelitian yang diteliti. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan peserta didik tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran? Apakah media yang ada mendukung kegiatan pembelajaran? Dan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan.

Metode ini bermanfaat bagi peneliti karena dapat menggali informasi tentang topik penelitian secara mendalam, bahkan dapat mengungkap hal-hal yang mungkin tidak terpikirkan oleh peneliti itu sendiri. Menurut Sugiyono (2014: 233) ada tiga jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara semiterstruktur dipilih dalam penelitian ini karena jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan wawancara semiterstruktur peneliti

berharap agar menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yang diwawancara dimintai pendapat dan ide. Pada saat wawancara, peneliti harus mendengarkan secara cermat dan menuliskan kembali hasil wawancara dengan teliti sebagai bahan informasi.

Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Yin (2014:108) yang mengungkapkan bahwa wawancara yang dilakukan untuk studi kasus adalah tipe *open-ended* di mana peneliti dapat bertanya kepada responden kunci fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, karena studi kasus umumnya berkenaan dengan urusan kemanusiaan.

## 2. Metode Observasi

Metode yang kedua dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan secara langsung objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini bertujuan untuk merekam secara langsung terkait pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Sesuai dengan rencana penelitian ini secara sistematis dilaksanakan, maka metode observasi merupakan pilihan yang tepat. Menurut Sugiyono (2014: 226) terdapat berbagai macam observasi, di antaranya adalah observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, dan observasi tak terstruktur. Sedangkan menurut Moleong (2012: 176) observasi dikembangkan menjadi beberapa jenis yaitu pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur. Sementara Yin (2014: 114) mengemukakan bahwa observasi dapat dilakukan dengan cara observasi langsung dan observasi partisipan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi

partisipan atau pengamat sebagai pemeranserta, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan cara terlibat langsung dalam interaksi dengan objek penelitiannya. Dengan kata lain, peneliti ikut berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti. Sesuai dengan jenis metode yang dipilih, di sini peneliti ikut berpartisipasi dalam mengamati proses pembelajaran yang memanfaatkan media di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Di sini peneliti dapat melihat bagaimana seorang guru dengan efektif memanfaatkan media pembelajaran.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode ketiga yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode ini, peneliti mengkaji media-media pembelajaran yang mendukung kegiatan pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Dokumen menurut Moleong (2012: 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan Yin (2014: 103) mengungkapkan bahwa informasi dokumen sangat relevan untuk topik studi kasus. Contoh dokumen yang dimaksud Yin adalah surat, agenda, dokumen administratif, penelitian, kliping, artikel dan sebagainya.

Melalui metode ini peneliti memperoleh data yang akurat berupa dokumen, buku-buku pelajaran, surat kabar, dan dokumen-dokumen lain. Dengan digunakannya metode ini peneliti memperoleh potret pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 Kramatwatu. Media ini membantu peneliti memperoleh data yang akurat tentang bagaimana pemanfaatan media audio, media visual, media audio-visual, dan media multimedia dalam kegiatan pembelajaran.



Manfaat metode ini bagi peneliti dapat memperoleh hasil dokumentasi untuk memperkuat data wawancara dan pengamatan (observasi). Penelitian ini menggambarkan keadaan objek penelitian dan fokus penelitian apa adanya tanpa rekayasa.

#### D. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui:

##### 1. Menyusun Kisi-kisi

No	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Rumusan Pertanyaan
1	Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia di SD Negeri Serdang 1	Bentuk pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia	1. Pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam kegiatan pembelajaran  2. Pemahaman peserta didik	1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia oleh guru?  2. Bagaimana pemahaman peserta dalam pembelajaran melalui pemanfaatan media audio, visual, audio-visual, dan multimedia?
2	Bagaimanakah efektivitas kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan media audio, visual, audio-visual, dan multimedia di SD Negeri Serdang 1	Ketepatan penggunaan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia sebagai media penyampaian pesan.	Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran oleh guru	1. Bagaimanakah menentukan media yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?

3	Bagaimanakah peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia di SD Negeri Serdang 1?	Bentuk pengembangan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran melalui pemanfaatan media	Pengetahuan guru tentang media pembelajaran	1. Bagaimanakah manfaat yang dapat diperoleh jika pembelajaran memanfaatkan media audio, visual, audio-visual, dan multimedia dalam pembelajaran?
---	--	--	---	---

## 2. Menyusun pertanyaan penelitian

Pertanyaan-pertanyaan penelitian adalah salah satu cara untuk mendapatkan data dari narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber atau informan adalah sebagai berikut.

### a. Pertanyaan untuk pemanfaatan media pembelajaran:

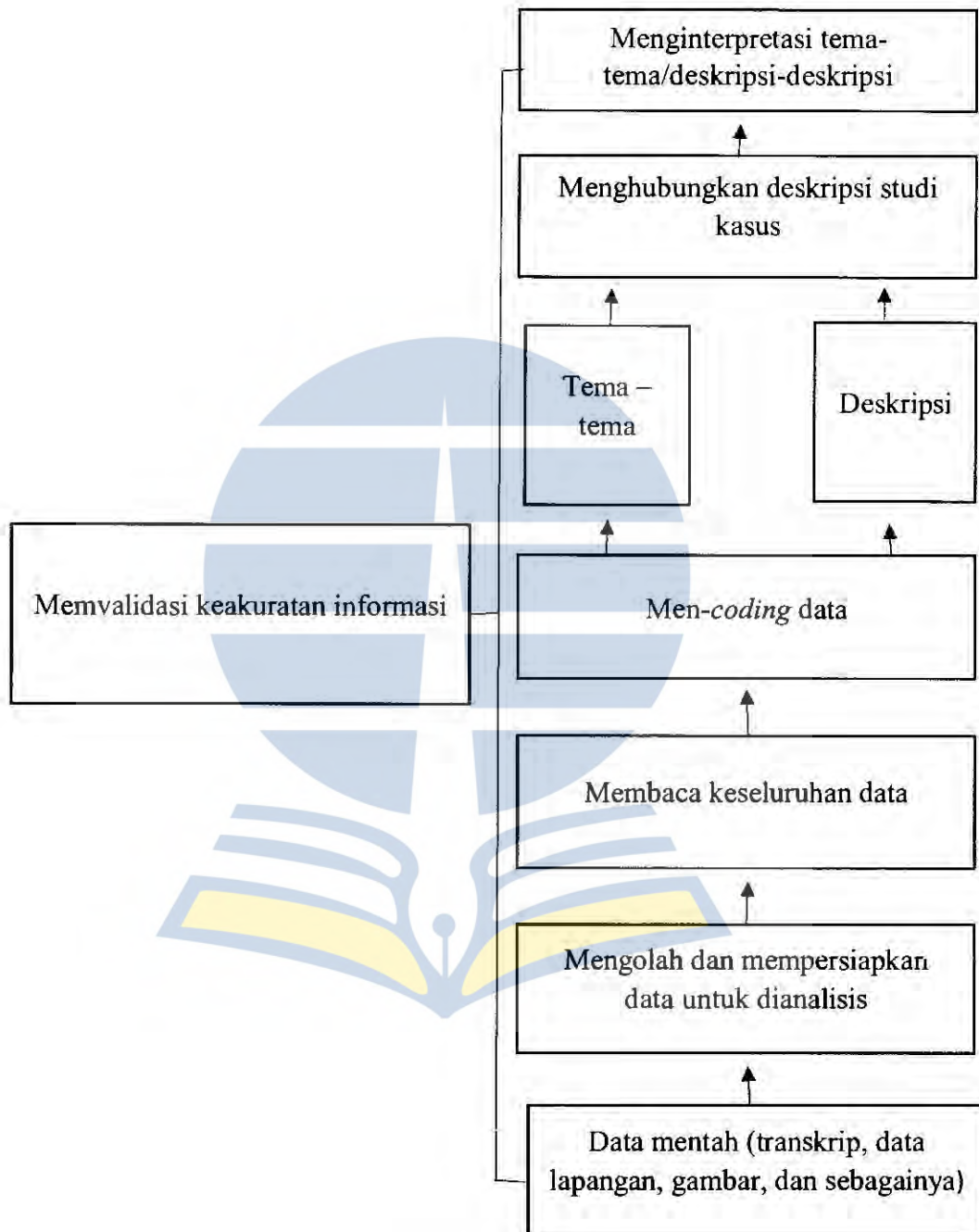
- 1) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio di SD Negeri Serdang 1?
- 2) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media audio di SD Negeri Serdang 1?
- 3) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis visual di SD Negeri Serdang 1?
- 4) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media visual di SD Negeri Serdang 1?
- 5) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio-visual di SD Negeri Serdang 1?

- 6) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media audio-visual di SD Negeri Serdang 1?
  - 7) Bagaimana pemanfaatan media jenis multimedia di SD Negeri Serdang 1?
  - 8) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media jenis multimedia di SD Negeri Serdang 1?
- b. Pertanyaan untuk efektivitas pembelajaran
- 1) Bagaimanakah menentukan media audio yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?
  - 2) Bagaimanakah menentukan media visual yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?
  - 3) Bagaimanakah menentukan media audio-visual yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?
  - 4) Bagaimanakah menentukan media multimedia yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?
- c. Pertanyaan untuk peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran.
- 1) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media audio?
  - 2) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media visual?
  - 3) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual?
  - 4) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media multimed

### E. Metode Analisis Data

Creswell (2012:274) mendeskripsikan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Dalam studi kasus, proses pengumpulan data lebih kompleks dibandingkan strategi-strategi lainnya. Menurut Yin (2014: 131) terdapat tiga prinsip yang dalam pengumpulan data yaitu: menggunakan multisumber, menciptakan data dasar studi kasus, dan memelihara rangkaian bukti. Menurut Sugiyono (2014: 225) dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*observasi partisipan*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan ), dan dokumentasi. Prosedur pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.





Bagan 3.1 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif (Creswell, 2012:277)

Secara rinci, bagan 3.1 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, menyetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data yang diperoleh ke dalam jenis yang berbeda bergantung sumber informasi.

Langkah 2. Membaca keseluruhan data. Pada tahap ini data yang sudah terkumpul dan dipilah-pilah kemudian digeneralisir.

Langkah 3. Menganalisis lebih detail dengan mengkode data. Pada tahap ini dilakukan pengolahan materi/informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya.

Langkah 4. Terapkan proses koding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.

Langkah 5. Menyajikan deskripsi dalam narasi/kualitatif

Langkah 6. Menginterpretasi atau memaknai data.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah media pembelajaran yang terdapat di Sekolah Dasar Negeri Serdang 1 Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Sehubungan dengan pemanfaatan media tersebut, maka peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu kondisi lokasi penelitian sebagai berikut.

Sekolah Dasar Negeri Serdang 1 didirikan pada tahun 1910 dengan izin operasional tanggal 1 Januari 1910 dari Pemerintah Daerah dengan luas tanah 1957 meter persegi. Posisi geografis terletak pada garis lintang -6.0573 dan bujur 106.1293 berada di Jalan Waringinkurung nomor 21 RT 01/RW 04 Desa Serdang Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Ruang Kelas terdiri dari 12 rombongan kelas dengan jadwal belajar pagi dan jumlah siswa kelas 1 sebanyak 63 siswa, kelas 2 ada 73 siswa, kelas 3 ada 94 siswa, kelas 4 ada 67 siswa, kelas 5 ada 62 siswa, dan kelas 6 ada 67 siswa. Total jumlah siswa di SD Negeri Serdang 1 adalah 426 orang, dengan siswa laki-laki 225 orang dan siswa perempuan 201 orang. Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Serdang 1 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan Program Muatan Lokalnya Bahasa Sunda, Bahasa Jawa Serang, dan Baca Tulis Quran (BTQ).

Sementara itu jumlah personil SD Negeri Serdang 1 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1  
Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri Serdang 1

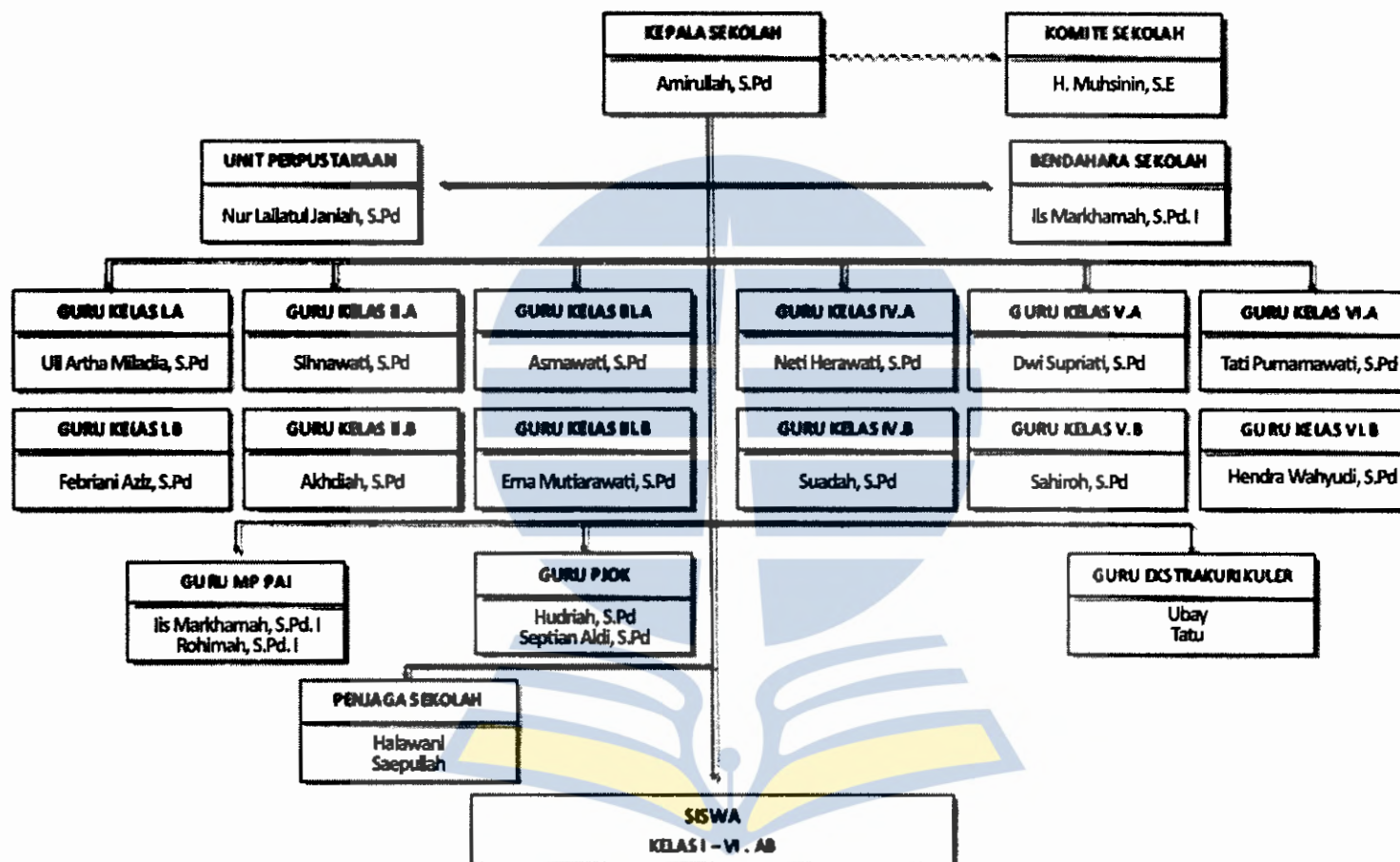
No	Nama	NIP	Pangkat /Golongan Ruang	Pendidikan	Jenis PTK
1	Amirullah	196104161984101003	Pembina Tk. I, IV/B	S1	Kepala Sekolah
2	Tati Purnamawati	196010181982842002	Pembina Tk.1, IV/b	S1	Guru Kelas
3	Suadah	196106071983052004	Pembina Tk.1, IV/b	S1	Guru Kelas
4	Akhdiah	196305151984102013	Pembina, IV/a	S1	Guru Kelas
5	Hudriah	196504121988032013	Pembina, IV/a	S1	Guru Kelas
6	Neti Herawati	196301111992122001	Penata Tk.1, III/d	S1	Guru Kelas
7	Dwi Supriati	197209201996032001	Penata Tk.1, III/d	S1	Guru Kelas
8	Sihnawati	196704082007012008	Penata Muda Tk.1, III/b	S1	Guru Kelas
9	Iis Markhamah	196801202007012011	Penata Muda Tk.1, III/b	S1	Guru PAI
10	Rohimah	196206151986102001	Penata Tk.1, III/d	S1	Guru PAI
11	Asmawati	196906292005022001	Penata Tk.1, III/b	S1	Guru Kelas
12	Erna Mutiarawati	196905012008012014	Penata Muda, III/a	S1	Guru Kelas
13	Hendra Wahyudi	198207152010011014	Penata Muda, III/a	S1	Guru Kleas
14	Sahiroh	196306141994032003	Penata Tk 1, III/d	S1	Guru Kelas
15	Ully Artha M	-	Guru Honor Sekolah	S1	Guru Kelas
16	Septian Aldi	-	Guru Honor Sekolah	S1	Guru PJOK
17	Rohim	-	Guru Honor Sekolah	S1	Guru PJOK
18	Nisa Annisa	-	Tenaga Honorer	S1	Operator
19	Halwani	196404071988031017	Pengatur Tk. 1	SLTP	Penjaga
20	Nurlailatul J	-	Tenaga Honorer	S1	Perpustakaan
21	Saifulloh	-	Tenaga Honorer	SMA	Security
22	Febriana Aziz	-	Tenaga Honorer	S1	Tenaga TU



Berdasarkan tabel 4.1, kualifikasi guru kelas di SD Negeri Serdang 1 sudah memenuhi kriteria standar pendidik sesuai Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dari 16 Tenaga Pendidik yang berstatus PNS, telah tersertifikasi. Artinya, Pendidik di SD Negeri Serdang 1 sudah tercatat memiliki atau berstatus Sertifikat Pendidik.

Selanjutnya, dari data yang diperoleh terdapat informasi, bahwa SD Negeri Serdang 1 terakreditasi A sejak Tahun 2011 dengan Rintisan Sekolah Standar Nasional, namun tidak dilanjutkan. Dengan keberadaan SD Negeri Serdang 1 tersebut, Dinas Pendidikan Kecamatan Kramatwatu memberikan mandat kepada SD Negeri Serdang 1 untuk menjadi Sekolah inti di wilayah Gugus 3 Kecamatan Kramatwatu. Adapun sekolah imbas yang ada di wilayahnya adalah SD Negeri Serdang 2, SD Negeri Harjatani, SD Negeri Larangan, SD Negeri Toyomerto 1, SD Negeri Toyomerto 2, SD Negeri Krapyak, SD Islam Terpadu Banten Islamic School, dan SD Zata Amani Islamic School. Sebagai SD inti, Serdang 1 telah memiliki prestasi menjadi Juara Zona Gugus Sekolah sejak tahun 2012, dan pada tahun 2016 menjadi Juara Gugus Sekolah Tingkat Kabupaten Serang.

Sebagai organisasi pendidikan, SD Negeri Serdang 1 pun memiliki struktur sebagai berikut.



Bagan 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri Serdang 1

Berdasarkan bagan 4.1 tersebut, diketahui bahwa SD Negeri Serdang 1 telah memiliki personil yang optimal sesuai dengan kebutuhan. Rombongan Belajar terdiri dari 12 dengan jumlah guru yang lebih dari 12 orang, sehingga tidak terjadi kekurangan guru. Dengan jumlah siswa yang terdiri dari 426, dan tiap kelas terdapat rata-rata 35 siswa, menurut standar pelayanan minimal berdasarkan Permendiknas Nomor 23 Tahun 2013 tentang pelayanan pendidikan dasar oleh kabupaten/kota pada point 5 ditetapkan bahwa setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan.

Sarana Prasarana yang terdapat di SD Negeri Serdang 1 terdiri dari Meja Siswa sejumlah 240 unit dengan kursi sejumlah 480 unit yang tersebar di 12 ruangan belajar. Meja Guru berjumlah 10 set masing-masing terdiri dari satu meja dan dua kursi. Sehingga dalam satu meja terdapat dua orang guru dalam ruangan tersebut. Adapun ruang Kepala Sekolah terpisah di ruangan lain terdiri dari satu meja, satu kursi, satu set kursi tamu, dan tiga buah lemari khusus untuk administrasi kepala sekolah.

Sarana Prasarana yang dimiliki SD Negeri Serdang 1 ini diperoleh dari berbagai hal, ada yang berupa blockgrant, ada yang diperoleh secara mandiri dari Dana BOS, dan adapula yang merupakan subsidi atau swadaya masyarakat setempat.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Wawancara**

#### **a. Hasil Wawancara Fokus Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Wawancara dengan Kepala Sekolah dilakukan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017 di Ruang Kepala Sekolah SDN Serdang 1. Berikut petikan wawancara dengan Kepala Sekolah.

- 1) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis media audio oleh guru di SD Negeri Serdang 1?

Dengan adanya media audio dalam pembelajaran, pertama materi menjadi lebih jelas. Ada sebagian guru yang sudah menggunakan media audio di SD Negeri Serdang 1. Bentuk media berupa rekaman atau suara gurunya.

- a) Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media pembelajaran jenis audio di SD Negeri Serdang 1?

Materi yang disampaikan oleh guru menjadi lebih mudah diterima siswa dibandingkan dengan yang tidak menggunakan media. Siswa lebih cepat menerima materi daripada yang tidak menggunakan media.

- b) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis visual oleh guru di SD Negeri Serdang 1?

Sebagian guru sudah banyak menggunakan gambar-gambar, yang paling utama di SDN Serdang 1 itu menggunakan buku-buku baik yang dari pemerintah ataupun buku-buku yang difasilitasi oleh beberapa penerbit.

- c) Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media pembelajaran visual di SD Negeri Serdang 1?

Melalui gambar-gambar yang diperlihatkan, pemahaman siswa lebih baik. Artinya siswa lebih jelas menerima materi. Tidak verbalisme.

- d) Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis media audio-visual di SD Negeri Serdang 1?

Ada beberapa guru yang menggunakan CD atau Televisi dalam pembelajaran. Tapi belum semua karena jumlahnya terbatas, sehingga perlu bergantian. Banyak media dimiliki di sini, tapi jika tidak sesuai maka tidak digunakan. Atau jika waktu yang diperlukan menuntut banyak, maka guru mencari alternatif lain yaitu menggunakan gambar-gambar saja atau di bawa ke lapangan langsung.

- e) Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media audio-visual di SD Negeri Serdang 1?

Melalui gambar gerak dan suara seperti film-film, siswa menjadi lebih semangat belajar, tidak membosankan. Penyampaian tujuan lebih mudah. Namun, kadang membutuhkan waktu yang lama, karena persiapannya itu. Bisa saja tiba-tiba saluran listriknya terhenti, atau kabelnya ada yang korsleting.

- f) Bagaimanakah pemanfaatan media multimedia di SD Negeri Serdang 1?

Sebanyak 40% guru SD Negeri Serdang 1 sudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Yang lain belum menguasai karena faktor usia, waktu, dan kemauan untuk belajar sudah kurang.

- g) Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media multimedia di SD Negeri Serdang 1?

Kalau menggunakan multimedia, seperti laptop dan dihubungkan ke layar maka siswa lebih serius belajar dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Sesuai dengan kondisi sekarang yang sudah maju, semua serba canggih.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru di SD Negeri Serdang 1 belum maksimal. Hal itu tercermin dari jawaban Kepala Sekolah yang mengatakan “baru sebagian” atau dalam multimedia hanya mengatakan “baru 40%”. Alasan belum menggunakan media secara keseluruhan, di antaranya adalah karena ada beberapa guru yang merasa sudah melewati batas usia

untuk belajar lagi hal-hal yang berkaitan dengan teknologi. Melihat data guru, usia tertua guru SD Negeri Serdang 1 itu adalah 57 tahun. Angka yang menunjukkan usia pensiun sekitar tiga tahun lagi.

Wawancara dengan guru dilakukan pada hari Sabtu, 25 Februari 2017 sebanyak lima orang setelah wawancara dengan Kepala Sekolah. Berikut petikan hasil wawancara dengan guru.

a) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio di SD Negeri Serdang 1?

Dari empat informan hanya satu guru yang mengatakan sudah pernah menggunakan media audio berupa rekaman suara surat pendek pada pelajaran PAI/BTQ. Kendalanya terlalu memakan waktu dalam persiapannya, jadi lebih baik mencari yang praktis saja.

b) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media audio di SD Negeri Serdang 1?

Menurut Guru yang sudah melaksanakan pembelajaran dengan bantuan media audio, guru tidak banyak berkata-kata, karena siswa langsung mendengarkan dari rekaman dan dapat diulang-ulang sehingga jika ada yang harus diingat mudah mengingatnya. Hal itu terlihat dari hampir semua siswa dapat menirukan surat pendek Al-Maun dengan baik.

c) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis visual di SD Negeri Serdang 1?

Media ini menurut semua informan paling banyak digunakan, terutama buku teks, karena selain tersedia di sekolah juga tersedia dari pihak lain yang juga dapat dimiliki oleh siswa. Dengan kepemilikan tersebut, penyampaian pesan lebih mudah dan praktis. Visual merupakan media yang paling banyak dan paling sering digunakan oleh guru SD Negeri Serdang 1.

d) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media visual di SD Negeri Serdang 1?

Dengan visual sebenarnya siswa tidak terlalu cepat memahami isi atau makna apa yang dibaca atau dilihat, baik buku teks ataupun gambar, namun media visual paling mudah diperoleh sehingga guru cenderung memilih media buku teks atau gambar daripada media lainnya.

- e) Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran jenis audio-visual di SD Negeri Serdang 1?

Menurut informan, belum banyak guru yang menggunakan media ini karena ketersediaan dan merasa tidak praktis. Harus dicoba dulu, kadang-kadang apa yang dibutuhkan tidak tersedia. Sarananya juga terbatas. Televisi hanya ada satu dan kondisinya sudah rusak walaupun belum pernah digunakan.

- f) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media audio-visual di SD Negeri Serdang 1?

Menurut salah satu informan yang sudah memanfaatkan media ini, pelajaran jadi mudah dan cepat diterima oleh siswa karena ada gambar, suara, dan gerak sehingga lebih menarik dan fokus, tapi kendalanya susah mencari materi yang sesuai dengan rencana pelajaran. Jadi membutuhkan waktu lama dalam persiapan. Selain itu lima informan mengatakan belum menguasai media tersebut bagaimana menggunakannya.

- g) Bagaimana pemanfaatan media jenis multimedia di SD Negeri Serdang 1?

Satu informan mengatakan senang menggunakan multimedia karena mudah menyampaikan pesan, namun kadang ada kendala pada jaringan. Informan lainnya mengatakan belum pernah menggunakan karena tidak bisa menggunakannya dan harus bergantian menggunakannya sehingga waktu banyak tersita untuk persiapan dan pemasangan alat.

- h) Bagaimana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media jenis multimedia di SD Negeri Serdang 1?

Menurut informan yang sudah memanfaatkan media, tujuan pelajaran lebih cepat tercapai, guru tidak banyak berceramah, siswa pun antusias dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri Serdang 1 lebih banyak menggunakan media visual untuk penyampaian pesan pembelajaran dibanding media lainnya dengan alasan praktis, tersedia banyak, dan tidak banyak membutuhkan waktu lama dalam persiapan. Namun demikian, beberapa guru sudah menggunakan media audio, audio-visual, dan multimedia dan sudah merasakan manfaatnya seperti tujuan mudah tercapai, tidak banyak memberikan penjelasan, siswa

lebih fokus, hasil belajar siswa lebih bagus, dan motivasi belajar siswa lebih baik. Dengan adanya media, waktu untuk menyampaikan pesan lebih efektif dan efisien.

## 2) Hasil Wawancara Fokus Efektivitas Kegiatan Pembelajaran

Wawancara dilakukan pada hari Selasa, 28 Februari 2017 pada jam istirahat guru di Ruang Kelas dan ada juga yang di ruang Guru. Berikut petikan hasil wawancara dengan lima informan.

a) Bagaimanakah menentukan media audio yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?

Satu informan mengatakan jika materi yang harus disampaikan berupa bahasa asing atau memerlukan peniruan suara itu penting menggunakan audio supaya siswa lebih jelas membedakan mana suara yang benar mana bukan. Namun informan lainnya mengatakan belum pernah menggunakan karena terkendala persiapan yang tidak maksimal.

b) Bagaimanakah menentukan media visual yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?

Media visual digunakan untuk pelajaran yang membutuhkan contoh dalam bentuk gambar seperti contoh buah-buahan, gambar bentuk bangun ruang, gambar lingkungan baik dan tidak baik, dan sebagainya. Visual dapat memperjelas pesan yang akan disampaikan terutama jika bentuk model, seperti bagian-bagian bunga lebih mudah disampaikan dengan bendanya langsung.

c) Bagaimanakah menentukan media audio-visual yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?

Media audio-visual dibutuhkan untuk materi yang memerlukan penjelasan langkah-langkah peristiwa atau pertumbuhan suatu makhluk hidup, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa, namun untuk melaksanakannya tidak mudah karena perlu alat/media yang tepat, ketersediaan listrik, dan persiapan yang matang.



- d) Bagaimanakah menentukan media multimedia yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?

Media multimedia dapat dimanfaatkan untuk semua materi karena lebih mudah diterima oleh siswa kelas tinggi, namun untuk siswa kelas rendah belum cocok karena tidak fokus akibat jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak dan siswa kelas rendah lebih tertarik dengan alat/medianya bukan isi pesannya. Satu informan mengatakan multimedia sesuai dimanfaatkan untuk hampir semua pelajaran. Yang pernah dicoba oleh informan adalah ketika menayangkan tata surya di kelas tinggi, karena tidak mungkin mendatangkan benda yang sebenarnya, dan di kelas rendah yaitu pelajaran tematik dengan memperlihatkan satu gambar untuk tiga mata pelajaran. Lebih menarik dan efektif.

### **3) Hasil Wawancara Fokus Kapasitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Wawancara berikutnya dilakukan pada hari Sabtu, 4 Maret 2017 di Ruang Gugus dengan informan sebanyak enam orang. Berikut petikan hasil wawancara.

- a) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media audio?

Apabila dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran audio maka guru lebih mengurangi ceramah untuk menjelaskan dan menirukan suara kepada siswa. Dengan seringnya menggunakan media audio, guru lebih banyak wawasan tentang media audio mana yang tepat digunakan untuk penyampaian pesan.

- b) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media visual?

Dengan visual guru lebih banyak mengetahui bahwa gambar yang tepat dapat memperjelas benda apa yang dimaksud dan siswa tidak menebak-nebak. Namun gambar juga jika tidak jelas akan mempengaruhi konsep berpikir siswa. Dengan demikian guru harus pandai menentukan mana gambar atau mana media visual yang tepat untuk siswa.

- c) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual?

Media audio-visual akan membantu siswa menemukan konsep pelajaran seperti cara-cara berwudhu yang benar, tata cara sholat yang benar dan bisa dipelajari baik bacaannya melalui suara maupun gambarnya. Siswa menemukan bagaimana cara duduk yang benar dalam solat, bagaimana langkah yang benar dalam berwudhu.

d) Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media multimedia?

Manfaat media multimedia adalah jika kita ingin menyampaikan pesan yang tidak dapat dilakukan dengan memanfaatkan media visual atau audio misalnya ketika ingin menjelaskan tata surya, dan siswa ingin mengetahui di mana letak bumi kita maka multimedia merupakan media yang tepat. Guru akan lebih meningkat wawasan dan pengetahuan tentang suatu hal dengan cara mencari informasi dari berbagai media dalam multimedia. Tetapi ini perlu kompetensi yaitu IT. Sehingga dengan menguasai IT maka materi yang disampaikan akan lebih efektif dan kapasitas gurupun lebih meningkat terutama dalam pengetahuan tentang media, cara menentukan media yang tepat dan cara menggunakannya.

Berdasarkan jawaban-jawaban tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa di SD Negeri Serdang 1:

- 1) Tersedia media pembelajaran audio berupa tape recorder, radio, dan amplifier
- 2) Tersedia media pembelajaran visual berupa media buku, gambar, pamphlet, dan poster
- 3) Tersedia media pembelajaran audio-visual berupa Televisi, Lingkungan,
- 4) Tersedia media multimedia berupa laptop.
- 5) Pemanfaatan media pembelajaran oleh Guru SDN Serdang 1 sudah dilaksanakan berupa KIT IPA, Matematika, namun tidak oleh semua guru.
- 6) Pemahaman peserta didik dengan bantuan media menurut guru dapat menambah motivasi belajar, mudah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.
- 7) Lamanya waktu kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan rata-rata 2 x 35 menit.
- 8) Media pembelajaran menurut guru dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan/kreativitas guru dalam pembelajaran

- 9) Media pembelajaran di SDN Serdang 1 sudah digunakan oleh beberapa orang guru dalam setiap kegiatan pembelajaran minimal media cetak seperti buku-buku, modul, dan buku pegangan guru.
- 10) Kesempatan pelatihan guru dalam pemanfaatan media sudah dilakukan oleh beberapa guru berupa pelatihan aplikasi model pembelajaran e-learning, pembelajaran yang mengintegrasikan TIK, dan praktik pembuatan batik.
- 11) Guru SDN Serdang 1 ada beberapa yang pernah membuat sendiri media pembelajaran seperti gambar-gambar pada chart, jika tersedia di sekolah maka akan menggunakan alat/media yang ada di sekolah
- 12) Media yang tersedia di dalam kelas di SDN Serdang 1 berupa gambar-gambar, peta, atlas, foto, alat peraga pecahan, alat peraga tata surya, poster, dan buku-buku pelajaran.
- 13) Hibah atau bantuan media yang diperoleh di sekolah berupa komputer, KIT, Buku-buku, buku-buku bejenjang baik dari pemerintah pusat, swasta, dan swadaya sekolah.
- 14) Hubungan media dengan kreativitas menurut guru adalah pemanfaatan media akan meningkatkan kretaiivitas guru, namun jika pemanfaatan media tidak didukung oleh kretaiivitas guru, maka pencapaian tujuan pambalajaran tidak akan berhasil dengan baik.
- 15) Menurut guru SDN Serdang 1 media pembelajaran sangat penting untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang rumit sehingga menjadi sederhana, dan mengurangi verbalisme.
- 16) Guru SDN Serdang 1 memiliki kendala pemanfaatan media pembelajaran di antaranya tidak tersedianya semua media yang dibutuhkan guru dalam kegiatan

pembelajaran, guru tidak dibekali kemampuan yang cukup dalam pemanfaatan media, dan kurang pemahannya guru dalam menggunakan media terutama media multimedia.

- 17) Harapan dan keinginan guru SDN Serdang 1 yang berkaitan dengan pemanfaatan media adalah hendaknya setiap guru mampu menciptakan sendiri dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran akan meningkat.

Berikutnya, sebagai pendalaman dalam kegiatan wawancara, peneliti melakukan wawancara kembali pada hari Sabtu, 18 Maret 2017 dengan empat orang guru sebagai informan. Berikut deskripsi hasil wawancara dengan empat informan.

#### 1) Informan 1

Informan 1 dilakukan pada guru Kelas 1 A dengan 6 pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang diajukan. Berikut penjelasan informan 1. Pemanfaatan media audio jarang dimanfaatkan, walaupun secara nyata dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan media visual banyak digunakan pada pelajaran IPA misalnya gambar bagian-bagian tubuh. Untuk media audio-visual, belum banyak guru yang memanfaatkan media tersebut. Dan multimedia lebih jarang lagi. Kendala yang dirasakan adalah karena ketidakmampuan guru dalam menggunakannya. Siswa sangat antusias ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media, walaupun hanya sekedar gambar. Untuk multimedia hanya satu guru yang biasanya menggunakan karena guru tersebut telah menguasai teknologi komputer. Sementara komputer dan laptop di SD Negeri Srdang 1

ini hampir tiap tahun dibelikan dari Dana BOS. Sampai sejauh ini, hanya operator atau dua tiga guru yang mampu memanfaatkannya.

## 2) Informan 2

Informan berikut yang diwawancara oleh peneliti adalah Guru PAI . Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan.

Menurut guru PAI pemanfaatan media audio sudah dilaksanakan dengan memperdengarkan suara azan atau bacaan-bacaan pendek melalui kaset baik dengan bantuan telepon genggam, maupun bantuan tape recorder. Untuk Visual, pada pelajaran Agama Islam telah banyak dilakukan seperti urutan wudhu, urutan sholat, dan urutan naik haji. Sedangkan media audio-visual dilakukan dengan bantuan layar dan menggunakan laptop. Sudah dilaksanakan pada pembelajaran langkah-langkah sholat Dhuha. Setelah diperlihatkan gambar gerak kemudian siswa mempraktikkannya kembali secara bersama-sama. Mengenai multimedia di SD Negeri Serdang I belum banyak guru yang memanfaatkan media tersebut karena faktor ketidakmampuan dan guru lebih beralasan bahwa multimedia itu barang canggih untuk guru-guru yang usianya sudah di atas limapuluhan.

## 3) Informan 3

Informan berikutnya adalah guru Kelas 2. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu, 15 Maret 2017. Berikut deskripsi hasil wawancara dengan informan 3. Menurut informan 3, media audio belum banyak digunakan, media visual sudah banyak. Pengalaman mengajar yang dilakukan informan 3 saat memberikan materi tentang pemanfaatan energi, sangat berbeda waktu tidak menggunakan media. Mengajar sangat tertata dengan baik, siswa

penuh perhatian. Gambar-gambar yang disediakan guru dan diperlihatkan pada siswa menjadi daya tarik siswa terhadap materi yang menjadi bahasan hari itu. Sehingga tidak ada kesempatan siswa untuk bercanda, bermain, dan berleha-leha. Media audio-visual belum banyak digunakan di SD Negeri Serdang 1, apalagi multimedia. Masih sangat awam bagi guru-guru di SDN Serdang 1, tapi informan ini telah mengikuti kegiatan belajar pada kegiatan daring. Dan yang tadinya tidak bisa mengoperasikan komputer menjadi bisa karena belajar dan belajar.

#### 4) Informan 4

Informan 4 adalah guru Kelas 4 dan menjelaskan tentang pemanfaatan media sebagai berikut. Media audio sudah dilakukan tapi tidak menggunakan alat. Melainkan menggunakan suara guru sendiri. Media visual sudah banyak dilakukan dan bahkan sering, misalnya gambar contoh-contoh daun. Setelah melihat gambar, siswa kemudian dibawa ke halaman untuk mencari jenis-jenis daun yang ada di kebun sekolah. Media audio-visual dan multimedia menurut informan 4 ini lebih banyak digunakan di kelas lima dan enam. Kelas satu, dua, atau tiga belum bisa menggunakan media audio-visual dan multimedia karena perlu konsentrasi penuh.

Melengkapi data wawancara, maka peneliti mencoba wawancara dengan siswa dilakukan dua tahap, pertama kepada perorangan sebanyak dua siswa, kedua kepada kelompok terdiri dari lima orang siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa.

- 1) Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti perekam suara, kaset, atau benda lain yang diperdengarkan

kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Satu siswa menjawab tidak pernah, empat siswa menjawab pernah yaitu berupa kaset senam dan lagu-lagu daerah. Lebih mudah menirukan suara karena bisa diulang-ulang.

- 2) Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti buku, gambar, lukisan, atau benda lain yang diperlihatkan kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Kelima siswa menjawab sering karena hampir tiap hari belajar menggunakan buku-buku, kemudian ada yang digunakan selain buku pelajaran yaitu atlas, globe, peta, benda-benda listrik, dan sebagainya. Dengan alat-alat tersebut, belajar menjadi lebih mudah karena bisa dilihat.

- 3) Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti televisi, film gerak, atau benda lain yang dapat dilihat dan didengar kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Kelima siswa menjawab sama, pernah menerima materi pelajaran dengan menggunakan media audio-visual berupa layar yang menayangkan film gerak tentang gejala alam fokus bencana alam tsunami. Belajar menjadi mudah dipahami karena proses pergerakan tsunami ditayangkan.

- 4) Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti laptop, LCD atau benda lain yang serbaguna kepada

kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut?

Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Kelima siswa menjawab pernah, tetapi jarang. Alat yang dibawa berupa laptop disambungkan pada layar dan menayangkan pertumbuhan tumbuhan. Dengan penayangan pertumbuhan tumbuhan, materi pelajaran menjadi lebih jelas dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Tetapi lebih banyak belajar melalui buku-buku pelajaran.

## **2. Hasil Observasi Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Pengembangan Kreativitas Guru dalam Kegiatan Pembelajaran Efektif**

Pada tanggal 28 Februari 2017 peneliti dibantu oleh Kepala Sekolah melaksanakan pengamatan kegiatan pembelajaran di kelas karena kelas paralel, dan jadwal Penilaian Kinerja Guru (PKG) disesuaikan dengan jadwal yang dibuat oleh Kepala Sekolah, maka pengamatan terbagi menjadi dua bagian. Ada yang diamati oleh Kepala Sekolah dan ada yang diamati oleh peneliti. Berikut deskripsi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- a. Pada pembelajaran yang dilaksanakan tanggal 28 Februari 2017, peneliti mengamati guru yang melaksanakan pembelajaran IPA di kelas 1 A. pertama-tama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian memulai kegiatan dengan mengajukan pertanyaan apersepsi. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan keadaan cuaca sambil menunjukkan gambar perbedaan cuaca, selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan gambar yang diperlihatkan guru tersebut. Lalu menuliskan kalimat perbedaan pengaruh musim kemarau dengan musim hujan. Siswa mendiskusikan pengaruh cuaca terhadap benda, makhluk, lingkungan dan hal lain sesuai pengalaman siswa. Pekerjaan siswa tersebut dilakukan secara berkelompok. Setelah selesai belajar kelompok, lalu



masing-masing kelompok menyampaikan hasil kerjanya secara bergantian dengan cara membacakan kalimat perbedaan musim hujan dan musim kemarau yang sesuai gambar. Berikut gambar yang ditayangkan guru.



Gambar 4.1 Perbedaan Musim Kemarau dan Musim Hujan

Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat mendeskripsikan perbedaan keadaan alam pada musim hujan dan musim kemarau. Guru hanya membimbing dan menjadi fasilitator sehingga dengan bantuan gambar, siswa dapat menjelaskan sendiri sesuai kemampuannya konsep tentang musim hujan dan musim kemarau.

b. Pada tanggal 28 Februari 2017 pukul 10.00 sampai dengan 11.10 peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran BTQ (baca tulis quran) di kelas V B. pada kegiatan ini Guru PAI menggunakan media audio berupa telepon genggam kemudian dihubungkan ke *sound system*. Siswa diberikan kesempatan menyimak bacaan surat

Al-Maun dengan tajwid yang benar. Bacaan itu diperdengarkan berulang-ulang sampai siswa dapat menirukannya. Kemudian, baru siswa membacakan surat Al-Maun secara bergantian di depan kelas. Dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator. Kelamahan guru dalam melafalkan surat Al-Maun dapat diatasi dengan media audio.

c. Tanggal 1 Maret 2017 peneliti mngobservasi kegiatan pembelajaran Matematika di Kelas III A dengan materi pecahan. Pada kegiatan memahami pecahan, siswa diperkenalkan langsung dengan benda asli berupa buah-buahan. Guru memotong buah apel menjadi dua bagian, kemudian siswa diberi kesempatan menjawab nilai potongan buah apel tersebut. Dengan antusias, siswa menjawab ada yang mengatakan sepotong, separo, dan sebagian. Dengan media apel tersebut, guru dapat memberikan konsep pecahan sampai siswa benar-benar jenuh. Dari konsep sepotong barulah guru memberikan penjelasan sampai siswa dapat menemukan konsep setengah. Selanjutnya, guru memotong setengah apel menjadi dua bagian lagi, dan siswa merespon kegiatan guru dengan langsung menebak berapa bagian potongan tersebut. Selanjutnya guru menggambarkan gambar apel di papan tulis dengan gambar kotak sehingga siswa mulai pada pemikiran yang semi abstrak. Sehingga siswa tidak harus membuktikan setengah dengan benda aslinya lagi namun dengan gambar perbandingan.

d. Pada tanggal 3 Maret 2017 peneliti mengamati kegiatan pembelajaran tematik di kelas 3 B yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dengan SBK. Media yang digunakan adalah LCC. Guru Kelas III sudah menggunakan multimedia dalam pembelajaran temaatik. Pertama guru menayangkan gambar “Ember” pada layar. Lalu guru mengajukan pertanyaan, gambar apakah itu?

Siswa dengan serempak menjawab “ember”. Lalu guru memberi kesempatan pada siswa yang berani maju untuk memberikan apa yang terbayang jika melihat benda “ember” tersebut. Siswa satu persatu maju dan dengan sabar, guru mengarahkan siswa pada keyboard lalu mengetik kata-kata sesuai bayangan siswa tentang ember. Dari satu siswa pertama tertulis kalimat “ bentuknya kaya pipa tapi besar” guru memberikan reward kepada siswa pertama, lalu dilanjutkan dengan siswa kedua dan seterusnya sehingga menjadi suatu puisi karya siswa satu kelas.

Berikut gambar ember yang ditayangkan :



Gambar 4.2 Media Visual Pembelajaran Tematik di Kelas III B SDN Serdang 1

Dan pada layar telah terbentuk puisi karya siswa sebagai berikut.

Ember

Bentuknya seperti pipa

Tapi ada gagangnya

Biar aku mudah membawa air

Ada yang terbuat dari plastic

Ada pula terbuat dari karet

Aku punya ember dari seng

Ember

Alat untuk menampung air

Untuk tempat cucian

Banyak sekali gunanya

Di kelasku ada juga ember

Alat kebersiha kelas

Setelah selesai pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengaitkan materi pada pelajaran matematika yaitu dengan mengurutkan gambar ember dari terkecil ke terbesar dan sebaliknya. Kemudian mengisi air ke dalam ember, ada berapa gayung air dihabiskan untuk ember kecil, sedang, dan besar. Pelajaran ini menuntuk siswa mengurutkan benda berdasarkan volumenya atau nilai nya. Sebagai penutup, siswa diberikan kesempatan mewarnai gambar ember dengan sesuka siswa untuk kemudian diberikan nilai oleh guru. Mewarnai gambar sebagai bentuk pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan fokus harmonisasi warna.

e. Observasi berikutnya dilakukan tanggal 2 Maret di kelas II B pembelajaran IPA tentang pemanfaatan energi. Pada kegiatan ini guru memperlihatkan gambar kompor

listrik, setrika listrik, dan kipas angin. Untuk kipas angin, guru langsung memperlihatkan bendanya yang ada di dalam kelas. Dari benda-benda yang diamati, siswa mengisi kolom yang dibagikan guru dalam Lembar Kerja Siswa tentang macam-macam energy dan kegunaannya. Dengan demikian siswa mengetahui mana yang termasuk energy listrik, dan apa saja yang dapat dimanfaatkan dari energy listrik.

Berdasarkan hasil observasi terdapat pemanfaatan media pembelajaran visual oleh guru SDN Serdang 1 berupa gambar perbedaan musim kemarau dan musim hujan. Pemanfaatan media audio pada pelajaran BTQ berupa rekaman suara pembacaan surat Al-Maun, pemanfaatan media visual berupa benda asli untuk menjelaskan definisi pecahan, dan pemanfaatan media multimedia untuk memadukan beberapa pelajaran dalam satu tema.

### **3. Hasil Dokumentasi**

Dokumentasi yang diperoleh peneliti untuk melengkapi data penelitian berupa

#### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Berikut adalah rekapitulasi hasil dokumentasi berupa RPP guru SDN Serdang 1

Tabel 4.2  
Data RPP Guru yang Memanfaatkan Media dalam Kegiatan Pembelajaran

No	Tanggal	Kelas	Mata Pelajaran/Materi	Alat/media/sumber	Keterangan
1	1 Maret 2017	IA	IPA/ Pengaruh Musim	Picture dan picture	Visual
2	28 Februari 2017	IVA	IPS/ Kegiatan Ekonomi	Gambar Berbagai Sumber Daya Alam	Visual
3	1 Maret 2017	VI B	IPS/Era Globalisasi	Gambar Diplomasi Antar Kedua Negara	Visual
4	2 Maret 2017	III A	Matemtika/Pecahan	Buah-buahan Gambar Pecahan	Visual
5	28 Februari 2017	V A	PAI/Mengartikan Quran	Teks Surah AlMaun	Audio
6	28 Februari 2017	V B	BTQ/Membedakan tanda baca	Al-Quran Juzz Amma	Visual
7	1 Maret 2017	I B	IPA/membedakan lingkungan sehat-tidak sehat	Gambar Lingkungan Sehat-dan Tidak Sehat	Visual
8	28 Februari 2017	VI A	IPA/Perpindahan Energi	Gambar-gambar sumber energy listrik	Visual
9	28 Februari 2017	VA	IPA/hubungan gaya dan gerak	Magnet, Peniti, Paku Payung, dsb	Visual
10	2 Maret 2017	II A	IPA?Perubahan Energi	Gambar Kompom, setrika Listrik, dll	Visual
11	2 Maret 2017	II B	IPA?Perubahan Energi	Gambar Macam-macam Benda dengan Energi listrik	Visual
12	3 Maret 2017	III B	Tematik Bahasa Indonesia-Matematika	LCD	Multimedia

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP guru, terlihat bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Serdang 1 lebih cenderung memanfaatkan media visual.

## b. Data Inventaris Media Pembelajaran

Inventaris media pembelajaran yang dimiliki oleh SD Negeri Serdang I adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3  
Data Inventaris Media Pembelajaran SDN Serdang I

Jenis Media	Nama Media	Tahun Perolehan
Audio	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Kaset Tarian Budaya Daerah</li> <li>. CD Lagu Nasional</li> <li>. E-Touch Spelling</li> <li>. Kaset Senam</li> <li>. Kaset lagu anak-anak</li> </ul>	2009 2010 2010 2010 2010
Visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>. Buku – buku</li> <li>. CD Panorama Indonesia</li> <li>. Gambar Pencernaan</li> <li>. Gambar pernapasan</li> <li>0. Atlas</li> <li>1. Peta</li> <li>2. Globe</li> <li>3. Gambar pahlawan</li> <li>4. Gambar lambang Negara</li> <li>5. Gambar bagan perumusan Pancasila</li> <li>6. Struktur Bunga</li> <li>7. KIT IPA</li> <li>8. Gambar Sumber Daya Alam</li> <li>9. Alat-alat praktikum</li> </ul>	2009-sekarang 2016 2016 2016 2016 2016 2016 2016 2016
Audio – visual	<ul style="list-style-type: none"> <li>0. Televisi</li> <li>1. Komputer</li> <li>2. CD Interaktif Pembelajaran Bahasa Indonesia</li> <li>3. CD Interaktif pembelajaran Matematika</li> <li>4. CD interaktif pembelajaran IPA</li> <li>5. CD interaktif pembelajaran IPS</li> <li>6. CD interaktif pembelajaran PKN</li> <li>7. CD Senam Pramuka</li> <li>8. CD Senam Ceria</li> <li>9. CD Senam Anak Indonesia</li> </ul>	2009 2009 – sekarang 2010 2010 2010 2010 2010 2012 2012 2012
Multimedia	<ul style="list-style-type: none"> <li>0. Laptop</li> <li>1. LCD</li> <li>2. Layar</li> <li>3. Sound System</li> </ul>	2009-sekarang 2012 2015 2015

Berdasarkan hasil dokumentasi inventaris media pembelajaran, SD Negeri Serdang 1 sudah banyak memiliki media pembelajaran sejak lama, terlihat dari tahun tertera mulai 2009 artinya sudah delapan tahun media-media tersebut dimiliki oleh sekolah.

c. Data Pemanfaatan Media Oleh Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Data pemanfaatan Media Oleh Guru sebagai bentuk Kreativitas Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Efektif tertuang dalam tabel berikut.





Tabel 4.5  
Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pada Semester 2 Di SD Negeri Serdang 1

No	Mata Pelajaran	Kelas	Kompetensi Dasar	Alternatif Pemanfaatan Media Pembelajaran
1	Pendidikan Agama Islam	1	Menghafal QS Al-Kautsar, An-Nashr, Al-Ashr dengan lancar Melafalkan syahadat tauhid dan syahadat rasul Menghafal, mengartikan dua kalimat syahadat Menampilkan perilaku rajin, tolong menolong, hormat terhadap orang tua, adab makan dan minum, adab belajar Menyebutkan tata cara berwudlu Mempraktekkan tata cara berwudlu	Audio Audio Audio-Visual Visual  Audio-Visual Audio-visual
		2	Membaca, menulis huruf hijaiyah bersambung Menyebutkan, mengartikan lima Asmaul Husna Mencontoh, menampilkan perilaku hormat dan santun kepada guru Mencontoh dan mempraktekkan gerakan sholat secara tertib	Visual Visual Visual  Visual
		3	Membaca, menulis huruf Al-Quran Menyebutkan, mengartikan sifat mustahil Allah SWT Menampilkan perilaku setia kawan, kerja keras, penyayang terhadap hewan dan lingkungan Menyebutkan, mempraktikkan shalat fardu	Audio – visual Visual Visual  Visual
		4	Membaca QS Al-Kautsar, An-Nashr, Al-AShr dengan lancar Menjelaskan, menyebutkan, nama Malaikat dan tugasnya Menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Ismail AS Meneladani perilaku Nabi Ibrahim AS, dan Ismail AS Melakukan dzikir dan doa setelah shalat	Audio Visual Audio Audio Audio

		5	Membaca, mengartikan QS Al-Maun, Al-Fill Menyebutkan, membedakan nama-nama Rasul Ulul Azmi Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA dan Umar bin Khatab Meneladani perilaku Khalifah Abubakar dan Umar bin Khatab Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan, dan hikmah puasa	Audio Visual Visual Visual Visual
		6	Membaca, mengartikan QS Al-Maidah ayat 3, Al-Hujurat ayat 13 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin dan Anshar Meneladani perilaku kegigihan perjuangan dan tolong menolong kaum muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik Menyebutkan macam-macam zakat dan ketentuan fitrah	Audio Visual Visual Visual Visual
2	Pendidikan Kewarganegaraan	1	Menjelaskan hak anak untuk bermain, belajar dengan gembira dan didengar pendapatnya Melaksanakan hak anak di rumah dan di sekolah Mengikuti tata tertib di rumah dan di sekolah Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat	Visual Audio-visual Visual Visual
		2	Mengenal kegiatan bermusyawarah Menghargai suara terbanyak Menampilkan sikap mau menerima kekalahan Mengenal nilai kejujuran, kedisiplinan, dan senang bekerja dalam kegiatan sehari-hari	Visual Visual Visual Audio – Visual
		3	Mengenal pentingnya memiliki harga diri Memberi contoh bentuk harga diri, seperti menghargai diri sendiri, mengakui kelebihan dan kekurangan diri sendiri dan lain-lain Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri Mengenal kekhasan bangsa Indonesia, seperti kebhinekaan, kekayaan alam, keramah tamahan Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia	Visual Visual Visual Audio – visual Audio – visual

		4	<p>Mengenal lembaga-lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, dan BPK</p> <p>Menyebutkan organisasi pemerintahan tingkat pusat, seperti Presiden, Wakil Presiden dan para Menteri</p> <p>Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya</p> <p>Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional</p> <p>Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Audio – Visual</p>
		5	<p>Mendeskripsikan pengertian organisasi</p> <p>Menyebutkan contoh organisasi di lingkungan sekolah dan masyarakat</p> <p>Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah</p> <p>Mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama</p> <p>Mematuhi keputusan bersama</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		6	<p>Menjelaskan pengertian kerjasama Negara-negara Asia Tenggara</p> <p>Memberikan contoh peran Indonesia dalam lingkungan Negara-negara di Asia Tenggara</p> <p>Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif</p> <p>Memberikan contoh peranan politik luar negeri Indonesia dalam percaturan internasional</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
3	Bahasa Indonesia	1	<p>Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar</p> <p>Menyebutkan isi dongeng</p> <p>Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti</p> <p>Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai</p> <p>Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana</p>	<p>Visual</p> <p>Audio</p> <p>Visual</p> <p>Audio</p> <p>Visual Gerak</p>

			<p>Memerankan tokoh dongeng atau cerita rakyat yang disukai dengan ekspresi yang sesuai</p> <p>Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat</p> <p>Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung</p> <p>Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung</p>	<p>Visual</p> <p>Audio</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p>
		2	<p>Menyampaikan pesan pendek yang didengarnya kepada orang lain</p> <p>Menceritakan kembali isi dongeng yang didengarnya</p> <p>Mendeskrripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain</p> <p>Menceritakan kembali cerita anak yang didengar dengan menggunakan kata-kata sendiri</p> <p>Membaca nyaring teks (15-20 kalimat) dengan memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati</p> <p>Mendeskrripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis</p> <p>Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi</p>	<p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Visual</p> <p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		3	<p>Memberikan tanggapan sederhana tentang cerita pengalaman teman yang didengarnya</p> <p>Menirukan dialog dengan ekspresi yang tepat dari pembacaan teks drama anak yang didengarnya</p> <p>Melakukan percakapan melalui telepon dengan menggunakan kalimat ringkas</p> <p>Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, dan didengar</p>	<p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Audio – Visual</p>

			<p>Menjawab dan atau mengajukan pertanyaan isi teks agak panjang (150-200 kata) yang dibaca secara intensif</p> <p>Membaca puisi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p> <p>Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik</p> <p>Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik</p>	<p>Visual</p> <p>Audio</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		4	<p>Menyampaikan kembali isi pengumuman yang dibacakan</p> <p>Menirukan pembacaan pantun anak dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>Berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>Menyampaikan pesan yang diterima melalui telepon sesuai dengan isi pesan</p> <p>Menemukan kalimat utama pada tiap paragraph melalui membaca intensif</p> <p>Membaca nyaring suatu pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>Membaca pantun anak secara berbalasan dengan lafal dan intonasi yang tepat</p> <p>Menyusun karangan tentang berbagai topic sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>Menulis pengumuman dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>Membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema sesuai dengan ciri-ciri pantun</p>	<p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Visual</p> <p>Audio</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		5	<p>Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan</p> <p>Mengidentifikasi unsur cerita</p>	<p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p>

			<p>Mengomentari persoalan factual disertai dengan alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa</p> <p>Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat</p> <p>Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas</p> <p>Menemukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus yang dilakukan melalui membaca memindai</p> <p>Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat</p> <p>Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan dengan memperhatikan penggunaan ejaan</p> <p>Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat</p>	<p>Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		6	<p>Menyimpulkan isi berita yang didengar dari televisi atau radio</p> <p>Menceritakan isi drama pendek yang disampaikan secara lisan</p> <p>Berpidato atau presentasi untuk berbagai keperluan dengan lafal, intonasi, dan sikap yang tepat</p> <p>Melaporkan isi buku yang dibaca dengan kalimat yang runtut</p> <p>Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat</p> <p>Membacakan puisi karya sendiri dengan ekspresi yang tepat</p> <p>Menemukan makna tersirat suatu teks melalui membaca intensif</p> <p>Mengidentifikasi berbagai unsur dari teks drama anak</p> <p>Menyusun naskah pidato/sambutan dengan bahasa yang baik dan benar serta memperhatikan ejaan</p> <p>Menulis surat resmi dengan memperhatikan pilihan akat sesuai dengan orang yang dituju</p>	<p>Audio</p> <p>Audio</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
4	Matematika	1	<p>Membilang banyak benda</p> <p>Mengurutkan banyak benda</p>	<p>Audio – Visual</p> <p>Audio – Visual</p>

			<p>Menentukan nilai tempat puluhan dan satuan  Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dan angka  Menggunakan sifat operasi pertukaran dan pengelompokkan  Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka  Membandingkan berat benda  Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda  Mengenal segitiga, segiempat, dan lingkaran  Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya</p>	<p>Visual  Visual  Visual  Visual    Visual  Visual  Audio – Visual  Multimedia</p>
		2	<p>Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka  Melakukan pembagian bilangan dua angka  Melakukan operasi hitung campuran  Mengelompokkan bangun datar  Mengenal sisi-sisi bangun datar  Mengenal sudut-sudut bangun datar</p>	<p>Visual  Visual  Visual  Visual  Visual  Visual</p>
		3	<p>Mengenal pecahan sederhana  Membandingkan pecahan sederhana  Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana  Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya  Mengidentifikasi berbagai jenis dan besar sudut  Menghitung keliling persegi dan persegi panjang  Menghitung luas persegi dan persegi panjang  Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling, luas persegi dan persegi panjang</p>	<p>Visual  Visual  Audio – visual  Multimedia    Multimedia  Multimedia  Audio – Visual  Visual</p>
		4	<p>Mengurutkan bilangan bulat  Menjumlahkan bilangan bulat  Mengurangkan bilangan bulat  Melakukan operasi hitung campuran</p>	<p>Audio – Visual  Audio – Visual  Audio – Visual  Visual</p>

		<p>Menjelaskan arti pecahan dan urutannya</p> <p>Menyederhanakan berbagai bentuk pecahan</p> <p>Menjumlahkan pecahan</p> <p>Mengurangkan pecahan</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan</p> <p>Mengenal lambing bilangan Romawi</p> <p>Menyatakan bilangan cacah sebagai bilangan Romawi dan sebaliknya</p> <p>Menentukan sifat-sifat bangun ruang sederhana</p> <p>Menentukan jaring-jaring balok dan kubus</p> <p>Mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris</p> <p>Menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar</p>	<p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Multimedia</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
	5	<p>Mengubah pecahan ke bentuk persen dan decimal serta sebaliknya</p> <p>Menjumlahkan dan mengurangkan berbagai bentuk pecahan</p> <p>Mengalikan dan membagi berbagai bentuk pecahan</p> <p>Menggunakan pecahan dalam masalah perbandingan dan skala</p> <p>Mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar</p> <p>Mengidentifikasi sifat-sifat bangun ruang</p> <p>Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana</p> <p>Menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri</p> <p>Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang sederhana</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
	6	<p>Menyederhanakan dan mengurutkan pecahan</p> <p>Mengubah bentuk pecahan ke bentuk decimal</p> <p>Menentukan nilai pecahan dari suatu bilangan atau kuantitas tertentu</p> <p>Melakukan operasi hitung yang melibatkan berbagai bentuk pecahan</p> <p>Memecahkan masalah perbandingan dan skala</p> <p>Membuat denah letak benda</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>



			<p>Mengenal koordinat posisi sebuah benda</p> <p>Menentukan pisisi titik dalam system koordinat kartesius</p> <p>Menyajikan data ke bentuk tabel dan diagram gambar, batang, dan lingkaran</p> <p>Menentukan rata-rata hitung dan modus sekumpulan data</p> <p>Mengurutkan data termasuk menentukan nilai tertinggi dan terendah</p> <p>Menafsirkan hasil penglahan data</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
5	Ilmu Pengetahuan Alam	1	<p>Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui percobaan</p> <p>Mengidentifikasi penyebab benda bergerak</p> <p>Mengenal berbagai benda langit melalui pengamatan</p> <p>Mengenal keadaan cuaca di sekitar kita</p> <p>Membedakan pengaruh musim kemarau dan musim hujan terhadap kegiatan manusia</p>	<p>Audio – Visual</p> <p>Multimedia</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		2	<p>Mengidentifikasi sumber-sumber energy yang ada di lingkungan sekitar</p> <p>Mengidentifikasi jenis energy yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya</p> <p>Mengidentifikasi kenampakan matahari pada pagi, siang dan sore hari</p> <p>Mendeskrripsikan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Multimedia</p> <p>Multimedia</p> <p>Multimedia</p> <p>Visual</p>
		3	<p>Menyimpulkan hasil pengamatan bahwa gerak benda dipengaruhi oleh bentuk dan ukuran</p> <p>Mendeskrripsikan hasil pengamatan tentang pengaruh energy panas, gerak, getaran dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Mengidentifikasi sumber energy dan kegunaannya</p> <p>Membuat kincir angin untuk menunjukkan bentuk energy angin dapat diubah menjadi energy gerak</p>	<p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Multimedia</p> <p>Audio – Visual</p>

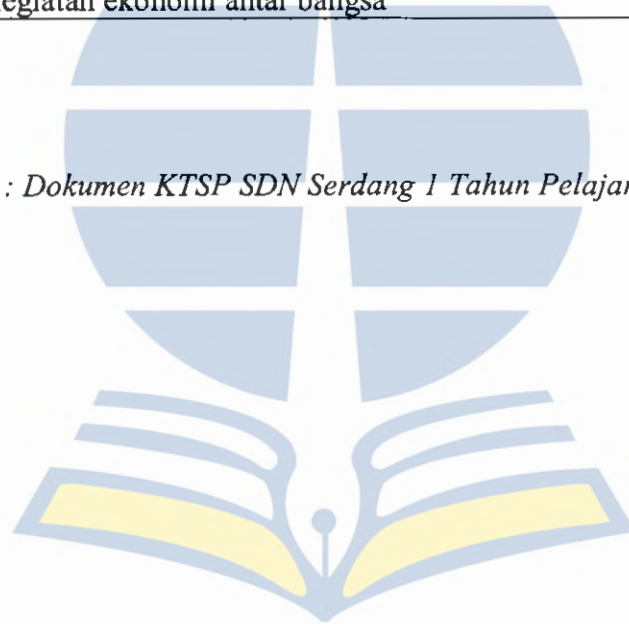
			<p>Menerapkan cara menghemat energy dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Mendeskripsikan kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar</p> <p>Menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca</p> <p>Mendeskripsikan pengaruh cuaca bagi kegiatan manusia</p> <p>Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar</p>	<p>Multimedia</p> <p>Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>
		4	<p>Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat mengubah gerak suatu benda</p> <p>Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya dapat mengubah bentuk suatu benda</p> <p>Mendeskripsikan energy panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya</p> <p>Menjelaskan berbagai energy alternatif dan cara penggunaannya</p> <p>Membuat suatu karya untuk menunjukkan perubahan energy gerak akibat pengaruh udara, misalnya roket dari kertas</p> <p>Menjelaskan perubahan energy bunyi melalui penggunaan alat music</p> <p>Mendeskripsikan perubahan kenampakan bumi</p> <p>Mendeskripsikan posisi bulan dan kenampakan bumi dari hari ke hari</p> <p>Mendeskripsikan berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik</p> <p>Menjelaskan pengaruh perubahan lingkungan fisik terhadap daratan</p> <p>Mendeskripsikan cara pencegahan kerusakan lingkungan</p> <p>Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan</p> <p>Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan</p>	<p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Audio – Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Multimedia</p> <p>Multimedia</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p> <p>Visual</p>

			Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan	Multimedia
		5	Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energy melalui percobaan Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya Membuat suatu karya/model, misalnya periskop atau lensa dari bahan sederhana dengan menerapkan sifat-sifat cahaya Mendeskripsikan proses pembentukan tanah karena pelapukan Mengidentifikasi jenis-jenis tanah Mendeskripsikan struktur bumi Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat memengaruhinya Mendeskripsikan perlunya penghematan air Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi	Multimedia Multimedia Multimedia Multimedia Visual Visual Multimedia Multimedia Visual Multimedia Multimedia
		6	Melakukan percobaan untuk menyelidiki hubungan antara gaya dan gerak Menyajikan informasi tentang perpindahan dan perubahan energy listrik Mengidentifikasi kegunaan energy listrik dan berpartisipasi dalam penghematannya dalam kehidupan sehari-hari Membuat suatu karya/model yang menggunakan energy listrik Mendeskripsikan system tata surya, dan posisi penyusun tata surya Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi dan revolusi bulan	Audio – Visual Visual Visual Multimedia Multimedia Multimedia

			Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari Menjelaskan perhitungan kalender Masehi dan kalender Hijriah	Multimedia Multimedia
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	1	Menceritakan kembali peristiwa penting yang diambil sendiri di lingkungan keluarga Mendeskripsikan letak rumah Menjelaskan lingkungan rumah sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah	Audio – Visual  Visual Visual
		2	Mendeskripsikan kedudukan dan peran anggota keluarga Menceritakan pengalamannya dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga Memberi contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga	Visual Audio – Visual  Visual
		3	Mengenal jenis-jenis pekerjaan Memahami pentingnya semangat kerja Memahami kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah Mengenal sejarah uang Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan	Multimedia Visual Multimedia Multimedia Multimedia
		4	Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya Mengenal permasalahan social di daerahnya	Visual  Visual  Visual Visual
		5	Mendeskripsikan perjuangan para tokoh pejuang pada masa penjajahan Belanda dan Jepang Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamkan kemerdekaan	Audio – Visual  Visual  Visual

			Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan	Visual
		6	Mendeskripsikan gejala alam yang terjadi di Indonesia dan Negara-negara tetangga Menenal cara-cara menghadapi bencana alam Menjelaskan peranan Indonesia pada era global dan dampak positif serta negatifnya terhadap kehidupan bangsa Indonesia Menenal manfaat ekspor dan impor di Indonesia sebagai kegiatan ekonomi antar bangsa	Multimedia  Multimedia Visual  Visual

*Sumber : Dokumen KTSP SDN Serdang 1 Tahun Pelajaran 2016-2017*



Berdasarkan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik dalam semester 2 terdiri dari enam pelajaran inti (tidak termasuk SBK dan PJOK) terdapat empat jenis media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kepemilikan media di SD Negeri Serdang 1.

Kompetensi Dasar yang menjadi bahan kajian dalam kegiatan pembelajaran dapat disederhanakan melalui tabel berikut ini.

Tabel 4.6  
Rekapitulasi Alternatif Pemanfaatan Media Pembelajaran Berdasarkan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Audio	Visual	Audio – Visual	Multimedia	Jumlah
Pendidikan Agama Islam	8	17	4	0	29
Pendidikan Kewarganegaraan	0	19	6	0	25
Bahasa Indonesia	14	35	11	1	61
Matematika	0	38	8	4	50
Ilmu Pengetahuan Alam	0	21	7	20	48
Ilmu Pengetahuan Sosial	0	11	6	6	23
Jumlah	22	141	42	31	236

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel tersebut, maka pemanfaatan media pembelajaran yang dapat digunakan di SD Negeri Serdang 1 sesuai dengan kepemilikan lebih cenderung banyak pada jenis visual.

#### 4. Analisis Hasil Penelitian

Berikut disampaikan tabel – tabel data hasil analisis penelitian.

Tabel 4.7.  
Pengkodean Hasil Wawancara

No	Fokus	Informan	Hasil Wawancara
1	Pemanfaatan Media pembelajaran	1.1 Amirullah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan media pembelajaran jenis audio belum banyak dimanfaatkan guru, padahal ada banyak media yang dimiliki sekolah. Hal ini dikarenakan penguasaan guru dalam menggunakan media audio belum banyak.</li> <li>• Pemanfaatan media visual paling banyak digunakan terutama pemanfaatan buku teks pelajaran baik dari pemerintah maupun penunjang</li> <li>• Pemanfaatan media audio-visual masih belum banyak dimanfaatkan karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan guru tentang cara menggunakannya, padahal medianya tersedia.</li> <li>• Pemanfaatan media multimedia hanya dilakukan oleh beberapa guru saja yang sudah menguasai IT</li> <li>• Dengan media pembelajaran, siswa menjadi lebih paham dan mengerti tidak menebak-nebak apa yang sedang dipelajarinya</li> </ul>
		1.2 Akhdiyah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan media audio belum sepenuhnya digunakan. Visual kadang-kadang digunakan yang ada di buku pelajaran. Lebih mudah diterima peserta didik. Audio-visual belum banyak dimanfaatkan guru karena medianya belum ada, dan belum mampu diadakan. Dampaknya ke anak-anak lebih antusias untuk belajar. Tidak hanya mendengarkan guru berceramah. Multimedia banyak yang tidak dimanfaatkan oleh guru walaupun sudah tersedia.</li> </ul>

		Media dapat mengembangkan daya pembelajaran guru dan siswa.
	1.3 Suadah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visual dapat memperjelas materi. Anak lebih cepat memahami materi. Audio-visual belum pernah. Multimedia belum pernah. Kendalanya karena belum mengerti cara menggunakannya. Kelas rendah belum tepat menggunakan multimedia karena muridnya banyak jadi kurang konsentrasi. Menyampaikan materinya lebih mudah.</li> </ul>
	1.4 Sihrawati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelajaran IPA materi energi melalui gambar lebih mudah disampaikan. Media audio di sekolah ini belum banyak digunakan. Audio-visual belum ada yang menggunakan. Multimedia belum pernah menggunakan. Kendalanya karena belum bisa menggunakannya. Dengan multimedia peserta didik lebih antusias menerima materi karena dapat melihat langsung.</li> </ul>
	1.5 Iis Markhamah, S.Pd.i	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemanfaatan media audio oleh guru sangat bagus. Anak dapat menerima pesan yang disampaikan. Contohnya cara sholat hanya mendengar bacaan sholat lalu mengikuti. Visual dapat dilakukan dengan memperlihatkan gambar misalnya cara berwudhu. Audio visual di SDN Serdang 1 baru sebagian guru yang menggunakan. Multimedia sebenarnya sudah menjadi keharusan menggunakan media, namun di sekolah ini hanya dua guru yang sudah menggunakan.</li> </ul>
	1.6 Nurlailatul Janniyah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media audio dapat mempermudah menyampaikan suara bahasa atau suara binatang di kelas 1. Visual menggunakan gambar dari komputer untuk tematik. Audio-visual belum pernah menggunakan. Multimedia belum pernah digunakan karena tidak bisa menggunakan.</li> </ul>



2	Efektivitas Kegiatan Pembelajaran	1.1 Hendra Wahyudi, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>Materi pelajaran disampaikan 35 menit perjam. Rata-rata tiap materi diberi waktu 2 x 35 menit. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, pencapaian tujuan terbantu sehingga waktu yang disediakan sangat efektif dan efisien</li> </ul>
		1.2 Tati Purnamawati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jika penggunaan media pembelajaran dengan tujuan dan materi dan guru juga harus terampil dalam menggunakannya. Tetapi, tidak selalu berhasil karena kadang-kadang guru meninggalkan kelas.</li> </ul>
		1.3 Dwi Supriati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan media yang kadang-kadang berdampak pada keberhasilan siswa walaupun hanya media cetak yang paling sering, namun tujuan dan kreativitas guru dan siswa berkembang</li> </ul>
		1.4 Erna Mutiarawati, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Apabila dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran maka akan dikuasai materi itu oleh siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Pemahaman siswa lebih meningkat karena media dapat memotivasi siswa sehingga waktu pembelajaran yang disediakan tidak terbuang sia-sia.</li> </ul>
		1.5 Asmawati, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar</li> </ul>
		1.6 Uly Artha Miladia, S.Pd.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Media berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan</li> </ul>
3	Kapasitas Guru dalam pemanfaatan media pembelajaran	3.1 Amirullah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengetahuan guru tentang media dapat meningkat dengan sering menggunakannya baik teoritis maupun praktis</li> </ul>
		3.2 Akhdiah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"> <li>Guru menjadi lebih kreatif untuk menentukan media apa yang tepat dalam menyampaikan suatu pesan pembelajaran</li> </ul>

	3.3 Suadah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>• Pemahaman tentang media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar.</li></ul>
	3.4 Sihyawati, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>• Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi</li></ul>
	3.5 Iis Markhamah, S.Pd.I	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan sikap positif peserta didik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga waktu lebih bermakna</li></ul>
	3.6 Nurlailatul Janniyyah, S.Pd	<ul style="list-style-type: none"><li>• Meningkatkan wawasan guru tentang pentingnya media, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran.</li></ul>



Berdasarkan tabel 4.7 , hasil wawancara menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran jenis audio belum banyak dimanfaatkan oleh guru dikarenakan kesulitan dalam tahap persiapan yang banyak menyita waktu. Pemanfaatan media audio di SD Negeri Serdang 1 dilakukan oleh salah satu guru melalui mendengarkan suara-suara burung dan mendengarkan bacaan surat pendek dengan harapan siswa dapat menirukannya sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator. Pemanfaatan media visual banyak digunakan oleh guru di SD Negeri Serdang 1 dalam bentuk gambar, chat, buku teks pelajaran, dan model benda sederhana seperti macam-macam bangun ruang. Pemanfaatan media audio-visual di SD Negeri Serdang 1 telah digunakan oleh salah satu guru dalam bentuk film gerak menggunakan alat layar, CD film documenter, dan komputer. Sementara pemanfaatan media pembelajaran jenis multimedia telah dilakukan oleh guru-guru yang usianya cenderung masih muda dan statusnya honorer. Karena untuk media multimedia ini memerlukan kompetensi teknologi informas sehingga hampir semua guru PNS belum pernah menggunakannya dengan alasan usia dan ketidakmampuan mengoperasikan komputer.

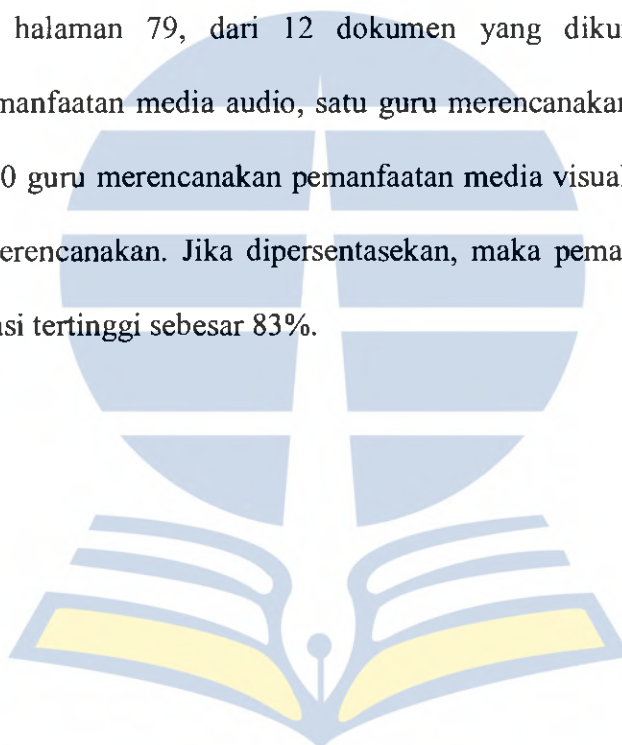
Pemahaman peserta didik dengan adanya media dalam pembelajaran menurut informan adalah meningkatnya semangat belajar siswa, mempermudah guru dalam mencapai tujuan, memperjelas materi yang disampaikan, meringankan guru dalam menjelaskan, lebih menghemat waktu, dan motivasi siswa untuk belajar lebih meningkat.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media dapat mengefektifkan pembelajaran baik dari segi waktu dan tenaga. Namun, menurut informan banyak memerlukan dana. Padahal, media tidaklah harus membeli. Kretaivitas guru dituntut

dengan memodifikasi atau menciptakan sendiri media yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Kapasitas guru dalam pemanfaatan media dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan guru tentang media, menentukan media yang tepat dalam pembelajaran, dan mengenal fungsi-fungsi tiap media, dan bagaimana cara menggunakan media termasuk kompetensi guru dalam teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut adalah hasil penelitian sebagai bentuk keabsahan data yang disajikan dalam tabel 4.2 halaman 79, dari 12 dokumen yang dikumpulkan, satu guru merencanakan pemanfaatan media audio, satu guru merencanakan pemanfaatan media multimedia, dan 10 guru merencanakan pemanfaatan media visual. Media audio-visual tidak ada yang merencanakan. Jika dipersentasekan, maka pemanfaatan media visual mendapat persentasi tertinggi sebesar 83%.



Tabel 4.8  
Triangulasi Sumber Hasil Reduksi Data

Fokus Masalah	Triangulasi Sumber Data		
	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1. Pemanfaatan Media Pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia	Pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 yang lebih banyak digunakan oleh guru adalah media visual seperti buku cetak, gambar, memperlihatkan model benda	Dalam kegiatan pembelajaran guru di SD Negeri Serdang 1 sudah ada yang menggunakan media audio berupa rekaman suara burung, rekaman bacaan surat pendek.	Diperoleh dari: Data kepemilikan media pembelajaran yaitu buku inventaris media RPP Guru yang melaksanakan pembelajaran
2. Efektivitas kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan media audio, visual, audio-visual dan multimedia	Pembelajaran yang menggunakan media dapat mengurangi waktu yang disediakan dalam jadwal pelajaran sehingga tujuan pelajaran menjadi lebih cepat tercapai	Selama kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlihat lebih komunikatif dan siswa lebih termotivasi dengan adanya media	Jadwal Pelajaran Jumlah jam efektif pada kalender pendidikan Pengorganisasian waktu pada RPP
3. Kapasitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran jenis audio, visual, audio-visual, dan multimedia	Kesempatan mendapatkan pelatihan belum tentu satu tahun satu kali sehingga dengan pengetahuan jenis dan fungsi media, maka wawasan guru akan meningkat justru melalui pengalaman memanfaatkan media.	Ada satu guru yang sudah mengikuti pelatihan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran namun pada pelaksanaannya banyak menemui kendala, salah satunya jumlah LCD yang terbatas sehingga harus bergantian.	Data diperoleh dari: Data guru yang belum pernah mengikuti pelatihan media pembelajaran. Dari 23 guru ada 21 guru yang menyatakan belum pernah mendapat kesempatan.

## 4.9

Tabel Tabulasi Analisis Data

Tabulasi analisis data fokus pada pemanfaatan media pembelajaran

No	Teknik pengumpulan data		Teori/ Konsep	Kesimpulan
	Informan	Interpretasi Data		
1	Amirullah, S.Pd	Media pembelajaran yang banyak digunakan guru di sekolah adalah jenis visual. Melalui visualisasi, dapat memperjelas materi yang sedang dipelajari dengan indera mengoptimalkan indera penglihatan siswa.	Menurut Sadiman (2010:17), dengan media visual, pengalaman belajar peserta didik banyak tergantung dari kemampuan penglihatannya. Melalui visualisasi, siswa dapat memahami suatu konsep dari gambar yang diperlihatkan.	Media pembelajaran jenis visual banyak dipilih dan digunakan oleh guru karena kepraktisan dan kemudahan menggunakannya, walaupun hanya mengutamakan kemampuan indera penglihatan. Jika indera penglihatannya baik, maka siswa dapat memahami konsep yang divisualkan dengan baik.
2	Akhdiyah, S.Pd	Pemanfaatan media harus dilaksanakan oleh guru di dalam kegiatan pembelajaran membuat materi mudah diterima oleh siswa dan lebih antusias	Sudjana (2013:2) menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.	Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa karena media akan dianggap menarik perhatian siswa. Dengan terpusatnya perhatian siswa, maka materi mudah diterima dan tujuan yang telah direncanakan mudah tercapai.
3	Suadah, S.Pd	Visual dapat memperjelas materi. Anak lebih cepat memahami materi. Media audio, audio-visual atau multimedia belum banyak digunakan karena keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakannya.	Pembelajaran multimedia merupakan paduan atau integrasi dari berbagai media yang berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi (Meyer, 2013:7)	Pemanfaatan media multimedia di SDN Serdang 1 jarang digunakan karena keterbatasan guru dalam penggunaannya, padahal dengan multimedia semua media terintegrasi di dalamnya sehingga keterbatasan guru dalam suatu wawanpun dapat

				teratasi dengan media melalui jaringan internet.
4	Iis Markhamah, S.Pd.I	Pemanfaatan media audio oleh guru sangat bagus. Anak dapat menerima pesan yang disampaikan. Contohnya cara sholat hanya mendengar bacaan sholat lalu mengikuti. Visual dapat dilakukan dengan memperlihatkan gambar misalnya cara berwudhu.	Dengan gambar kata Munadi (2011:7) peserta didik dimotivasi untuk mengetahui dan mamahami bagaimana proses atau langkah-langkah peristiwa sesuatu atau peristiwa terjadinya sesuatu.	Media visual memudahkan guru memperlihatkan gambar cara atau langkah melakukan sesuatu.
5	Sihnawati, S.Pd	Pembelajaran IPA materi energi melalui gambar lebih mudah disampaikan. Dengan multimedia peserta didik lebih antusias menerima materi karena dapat melihat gerak suara secara langsung.	Arsyad (2013:89) mengatakan bahwa gambar yang refresentatif dapat memperlancar dan memperkuat ingatan	Pembelajaran yang menggunakan media visual dapat memperlancar dan memperkuat ingatan.
6	Nurlailatul Janniyyah, S.Pd	Media audio dapat mempermudah menyampaikan suara bahasa atau suara binatang di kelas I. Visual menggunakan gambar dari komputer untuk tematik.	Media Audio menurut Sudjana (2013:130) dapat melatih daya analisis siswa dari apa yang didengarnya kemudian menirukannya.	Pemanfaatan media audio dapat mempermudah siswa menirukan bahasa yang asing baginya dan membedakan suara-suara (analisis)

## Tabulasi analisis data fokus Efektivitas Kegiatan Pembelajaran melalui media

No	Teknik pengumpulan data		Teori/ Konsep	Kesimpulan
	Informan	Interpretasi Data		
1	Hendra Wahyudi, S.Pd	Dengan memanfaatkan media pembelajaran, pencapaian tujuan terbantu sehingga waktu yang disediakan sangat efektif dan efisien	Saefuddin (2014:34) mengatakan bahwa apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran.	Pemanfaatan media dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran karena tidak membuang waktu dengan sia-sia.
2	Tati Purnamawati, S.Pd	penggunaan media pembelajaran tidak selalu berhasil karena kadang-kadang guru meninggalkan kelas.	Media tidak akan berfungsi jika tidak diimbangi dengan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran	Media hanyalah salah satu komponen yang dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran.
3	Dwi Supriyati, S.Pd	Pemanfaatan media cetak yang paling sering, namun tujuan dan kreativitas guru dan siswa berkembang	Kreativitas guru menurut Saefuddin (2014:33) proses menciptakan sesuatu, mengkreasi sesuatu.	Media cetak dapat mengembangkan kreativitas guru dengan memodifikasi tampilan atau bentuk atau pengemasan kegiatan pembelajarannya.
4	Erna Mutiarawati, S.Pd	Apabila dalam penyampaian materi menggunakan media pembelajaran maka akan terkuasai materi itu oleh siswa dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai. Pemahaman siswa lebih meningkat karena media dapat memotivasi siswa sehingga waktu pembelajaran	Guru kreatif menurut Saefuddin (2014: 33) dapat memicu kreativitas siswa.	Kreativitas guru dapat terlihat dari pemanfaatan media baik dengan cara membuat sesuatu, menciptakan sesuatu, mengubah atau mengkreasi sesuatu.



		yang disediakan tidak terbuang sia-sia.		
5	Asmawati, S.Pd	Media sebagai alat komunikasi yang dapat digunakan untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar	Menurut Sudjana (2013:2) media dalam pembelajaran dapat memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran	Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat mengefektifkan kegiatan
6	Ully Artha Miladia, S.Pd	Media berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan	Sudjana (2013: 2) salah satu manfaat media adalah memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan baik	Media pembelajaran dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran.



Tabulasi analisis data fokus kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran

No	Teknik pengumpulan data		Teori/ Konsep	Kesimpulan
	Informan	Interpretasi Data		
1	Amirullah, S.Pd	Pengetahuan guru tentang media dapat meningkat dengan sering menggunakannya baik teoritis maupun praktis	Dekawati, Ipong (2011:80) mengatakan, guru yang mempunyai pengetahuan tentang penggunaan media dapat memberikan kemudahan berkomunikasi dan penguatan.	Kapasitas guru dalam pemanfaatan media salah satunya adalah memiliki pengetahuan tentang penggunaan media.
2	Akhdiyah, S.Pd	Guru menjadi lebih kreatif untuk menentukan media apa yang tepat dalam menyampaikan suatu pesan pembelajaran	Hujair AH Sanaki (2012) mengatakan bahwa kapasitas guru dalam pemanfaatan media melalui memahami media dan menentukan media yang tepat dalam pembelajaran.	Pemahaman tentang media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar.
3	Suadah, S.Pd	Pemahaman tentang media pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar.	Hujair AH Sanaki (2012:27) mengatakan bahwa kapasitas guru dalam media adalah melalui kemampuannya memahami dan menentukan media yang tepat untuk memotivasi belajar siswa.	Guru harus memiliki kapasitas memahami media untuk meningkatkan keinginan dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
4	Iis Markhamah, S.Pd.1	Meningkatkan sikap positif peserta didik dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik	Hamzah B Uno (2012:124) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan sikap positif	Kapasitas guru dalam meningkatkan sikap positif peserta didik dapat dilakukan melalui pemanfaatan media

		sehingga waktu lebih bermakna	peserta didik dalam pembelajaran	
5	Sihnawati, S.Pd	Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran dapat dikurangi	Hajar AH Sanaki (2012:27) mengatakan bahwa pemanfaatan media dapat mengefektifkan kegiatan belajar.	Kapasitas guru dalam memanfaatkan media dapat mengefektifkan kegiatan pembelajaran.
6	Nurlailatul Janniyah, S.Pd	Meningkatkan wawasan guru tentang pentingnya media, fungsi media dalam kegiatan pembelajaran.	Dekawati, Ipong (2011:80) mengatakan, guru yang mempunyai pengetahuan tentang penggunaan media dapat memberikan kemudahan berkomunikasi dan penguatan	Wawasan guru tentang media akan meningkat melalui rutinitas pemanfaatan media pembelajaran



### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian berikut adalah deskripsi pembahasannya.

Pemanfaatan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 masih belum optimal dapat ditunjukkan dengan terdapatnya kesenjangan antara kepemilikan dan pemanfaatan. Ketidakmampuan guru dalam mengoperasikan perlengkapan media pembelajaran menjadi salah satu kendala. Mayoritas guru hanya mampu memanfaatkan media bentuk visual. Dari analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru, dapat dipersentasikan bahwa 83% guru lebih memanfaatkan media visual, sehingga pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan hanya membutuhkan indera penglihatan semata. Menurut Sakinah (2013) dalam artikelnya yang berjudul “Kekurangan dan Kelebihan Media Audio, Visual, Audio Visual, dan Multimedia “ adalah lambat dan kurang praktis, hanya dapat dilihat sehingga materi tidak dapat diterima lebih rinci, biaya cetak lebih mahal dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyelesaikannya. Namun, guru-guru di SD Negeri Serdang 1 lebih banyak memanfaatkan media visual dengan alasan lebih mudah dan sarannya tersedia di sekolah. Jika dilihat dari kepemilikan sebagaimana tercantum pada tabel 4.3 halaman 80 bahwa media visual terdiri dari 19 macam berbentuk buku, CD Pembelajaran, Gambar Pembelajaran, Model Tiruan benda dan alat-alat praktikum. Namun yang banyak digunakan guru adalah gambar dan buku teks. Artinya kapasitas guru dalam pemanfaatan media masih terbatas pada pengetahuan tentang media visual. Dan bahkan guru ada yang tidak tahu jika di sekolah tersedia media-media pembelajaran visual dalam bentuk variasi. Namun demikian, kemampuan guru dalam

bidang pemanfaatan media visual sudah mewujudkan pengembangan kreativitas guru dalam mewujudkan pembelajaran efektif di sekolah dasar. Menurut Arsyad (2013:74) bahwa media pembelajaran sebaiknya guru tidak asal menentukan media pembelajaran walaupun sudah memenuhi kriteria sebelumnya. Sebab menurut Sadiman (2010:17) melalui media visual, pengalaman belajar peserta didik banyak bergantung pada kemampuan penglihatannya, tetapi jika media visual disajikan dengan baik sesuai kebutuhan, tepat guna, dan tepat sasaran, maka pemahaman siswa terhadap konsep gambar dapat diterima dengan cepat dan mudah.

Pemanfaatan media di SD Negeri Serdang 1 yang lebih banyak menggunakan media visual bentuk buku cetak, gambar, dan realita sebaiknya diimbangi dengan kompetensi guru dalam menentukan pilihan yang tepat guna dan tepat sasaran. Sebab dengan media maka pembelajaran akan lebih komunikatif dan siswa lebih termotivasi sehingga jumlah jam efektif pada kalender pendidikan dapat diorganisasikan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Efektivitas Kegiatan pembelajaran dapat diwujudkan dengan adanya pemanfaatan media. Melalui media pembelajaran, pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh dengan mudah. Berdasarkan hasil observasi dari lima guru yang diamati kegiatan pembelajarannya di SD Negeri Serdang 1 pemanfaatan media dapat mengefektifkan waktu. Dari waktu yang diorganisir selama 2 x 35 menit, tahapan pembelajaran dilaksanakan dengan baik walaupun belum sempurna. Karena ada beberapa kendala dalam pelaksanaan seperti perhatian siswa yang hanya tertuju pada gambar yang ditayangkan, perhatian siswa yang kurang terfokus pada media dikarenakan faktor pengelolaan kelas yang kurang tertib, seperti letak layar atau media

hanya dapat dilihat oleh siswa yang paling depan saja. Menurut Saefuddin (2015:34) bahwa media tidak akan berfungsi jika tidak diimbangi dengan komitmen guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Media hanyalah salah satu komponen yang dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Kreativitas guru dituntut dalam pemanfaatan media baik melalui penciptaan, mengubah, atau mengkreasi media.

Kapasitas guru dalam pemanfaatan media salah satunya adalah memiliki pengetahuan tentang penggunaan media. Dekawati, Ipong (2011:80) mengatakan bahwa guru yang mempunyai pengetahuan tentang penggunaan media dapat memberikan kemudahan berkomunikasi dan penguatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pemahaman tentang media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan belajar. Guru harus memiliki kapasitas memahami media untuk meningkatkan keinginan dan motivasi siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Hujair AH Sanaki (2012:27) mengatakan bahwa kapasitas guru dalam media adalah melalui kemampuannya memahami dan menentukan media yang tepat untuk memotivasi belajar siswa.

Melihat dan mengamati kegiatan pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 yang memanfaatkan media pembelajaran, sudah nampak adanya kapasitas guru dalam pemanfaatan media yaitu pengetahuan guru tentang media, dan pemilihan media yang tepat walaupun tidak dilaksanakan oleh semua guru. Misalnya, dalam pemilihan media untuk menirukan surat Al-Maun guru sudah tepat memilih media audio bentuk rekaman suara surat Al-Maun, diputar berulang-ulang dan hampir semua siswa dapat menirukan suara dalam rekaman dengan baik.

Kesenjangan kepemilikan dan pemanfaatan yang terjadi di SD Negeri Serdang 1 dapat diatasi dengan adanya peningkatan kompetensi guru tentang pentingnya media dalam pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan pelatihan, workshop yang diselenggarakan di komunitas guru seperti Kelompok Kerja Guru (KKG). Menurut data yang tertera pada bagian pendahuluan, SD Negeri Serdang 1 merupakan SD Inti di sekitarnya. Keadaan ini sangat menguntungkan karena sebagai SD Inti SD Negeri Serdang 1 dapat menjadi pelopor atau penyelenggara kegiatan workshop pemanfaatan media oleh guru dengan mendatangkan narasumber atau dengan saling berbagi pengalaman antara guru di masing-masing sekolah komunitas KKG. Selain penyelenggaraan KKG, peningkatan kapasitas guru juga dapat dilakukan melalui program sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah. Program sekolah yang rutin dilaksanakan oleh Kepala Sekolah adalah Supervisi Akademik. Belum memadainya perhatian dari pemerintah tentang media ke sekolah, maka pihak sekolah terutama Kepala Sekolah harus memosisikan pemanfaatan media dalam program sekolah melalui standar proses untuk kegiatan pembelajarannya, dan standar pendidik untuk peningkatan kapasitasnya, dan standar pembiayaan sebagai sarana pendukungnya.

Berdasarkan hasil analisis instrument yang dikumpulkan, terdapat temuan dalam pemanfaatan media pembelajaran audio berupa penggunaan telepon genggam oleh guru pada pembelajaran PAI untuk memperdengarkan surah Al-Maun berulang-ulang dengan tajwid yang benar, sehingga siswa dapat menirukannya. Telepon genggam bukan media yang dimiliki oleh sekolah dan tidak terdaftar pada inventaris kepemilikan media pembelajaran di SD Negeri Serdang 1. Namun, guru PAI telah menggunakan media telepon genggam untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Hal ini menunjukkan suatu

kemampuan guru dalam memilih media yang tepat dalam mencapai tujuan. Dengan rekaman yang terdapat pada telepon genggam, guru tidak perlu lagi membacakan atau memberikan contoh cara membaca surat Al-Maun kepada siswa dengan suaranya sendiri, tetapi lebih pada suara rekaman yang dapat diunduh dari internet dengan menggunakan jaringan seluler.

Pada pembelajaran IPA di kelas II, guru memperlihatkan gambar setrika listrik hitam putih, siswa menebak gambar tersebut dengan kompor gas. Hal ini membuktikan bahwa gambar yang ditayangkan guru dalam pembelajaran belum tentu dapat memvisualisasikan konsep yang akan dipelajari siswa. Sementara itu, sebagian besar guru SD Negeri Serdang 1 hanya memanfaatkan media visual dalam pembelajaran dengan perbandingan dengan media lain hampir 83%. Keadaan ini harus menjadi perhatian Kepala Sekolah dan guru untuk mencoba memanfaatkan media lain selain visual dalam pembelajaran, atau jenis visualnya diganti dengan media realita misalnya. Sehingga, untuk menjelaskan konsep energi listrik dan pemanfaatannya dapat dilakukan guru melalui pengenalan langsung bendanya, atau tahap enaktif (Aini Indriasih, 2015, jurnal pendidikan vol 16 nomor 2). Setelah tahap enaktif dilanjutkan tahap ikonik, yaitu tahap pembelajaran dalam wujud bayangan, gambar, atau diagram. Selanjutnya siswa belajar dalam bentuk symbol-simbol (simbolik).



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa menurut persepsi guru, kepala sekolah, dan siswa:

1. Pemanfaatan media pembelajaran jenis audio oleh guru SD Negeri Serdang 1 dilakukan dalam bentuk rekaman suara terutama suara yang menggunakan bahasa asing atau suara yang sulit ditirukan oleh guru secara langsung. Pemanfaatan media visual dilakukan dengan memperlihatkan gambar, penggunaan buku teks pelajaran, dan model benda-benda yang sulit dibawa aslinya ke dalam kelas. Pemanfaatan media audio-visual dilakukan guru SD Negeri Serdang 1 dalam bentuk film dokumenter. Pemanfaatan media multimedia dilakukan guru melalui integrasi TIK dalam pembelajaran. Media yang banyak digunakan adalah media visual dengan persentasi 83%.
2. Efektivitas kegiatan pembelajaran di SD Negeri Serdang 1 belum maksimal dilakukan karena pemanfaatan media hanya terpaku pada buku teks. Sehingga untuk menjelaskan gambar yang diperlihatkan masih memerlukan waktu yang lebih lama dan tenaga yang cukup untuk mengeluarkan suara sampai ke pemahaman siswa terhadap suatu pesan dapat tercapai.
3. Kapasitas guru SD Negeri Serdang 1 yang memanfaatkan media pembelajaran audio, visual, audio-visual dan multimedia belum sepenuhnya mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru masih terbatas pada pengetahuan tentang media dan belum pada tahap implementasinya di dalam kegiatan pembelajaran.

## B. Saran

Setelah adanya penelitian ini maka peneliti mengajukan saran-saran kepada:

1. Kepala Sekolah, agar memposisikan pemanfaatan media pembelajaran pada program sekolah baik pada standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, dan standar pembiayaan agar media yang dimiliki sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru.
2. Guru, agar meningkatkan kapasitas pemanfaatan media untuk pencapaian tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan pada umumnya melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pemerintah seperti pendidikan dan pelatihan (diklat) atau pada komunitas KKG di Gugus Sekolahnya masing-masing. Sehingga selain dapat memberdayakan Gugus Sekolah, juga dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik yang sebenarnya.
3. Peneliti, agar menambah wawasan dan pengetahuan mengenai macam-macam media, menentukan media yang tepat dalam pembelajaran, dan khususnya penelitian yang lebih mendalam tentang media sehingga hasil yang diperoleh dapat disebarkan kepada kalangan pendidik untuk dijadikan pedoman melakukan penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini Indriasih. (2015). *Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di Kelas III SD*. Jurnal Pendidikan Volume 16 Nomor 2 , September 2015: 127-137.
- Akhmad Sudrajat. (2012). *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Angayank. (2010). *Guru Sebagai Agen Pembelajaran*. Artikel dalam [eprints.ums.ac.id/26376/3/BAB\\_II.pdf](http://eprints.ums.ac.id/26376/3/BAB_II.pdf). oleh KK DI PGRI diunduh 2 kali kunjungan terakhir 06/08/17.
- Arsyad, Azhar, dkk. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Cresswell. (2012). *Research Desain Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cucun Sunaengsih. (2014). *Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Terakreditasi A*. Jurnal. <http://ejournal.upi.ac.id>.
- Dekawati, Ipong. (2011). *Manajemen Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: Rizqi Press
- Effendy. (2014). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fatah, Yasin. (2011). *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press
- Fuad Nashori dan Rachmi Diana. (2012). *Mengembangkan Kreativitas*. Jogjakarta: Menara Kudus. *Indonesian Psychological Journal* Vol.1 No.1 halaman 39-48.
- Gerlach dan Ely dalam Rustono (2011). *Pemanfaatan Media Alam Sekitar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan IPS*. Jurnal UPI vol. II no.1. [Jurnal.upi.edu/713/view/449](http://Jurnal.upi.edu/713/view/449)
- Hamzah B Uno. (2012). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Handayaniingrat. (2014). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: PT Gunung Agung

- Hujair AH Sanaki. (2012). *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba
- Irwan Fadli. (2016). *Efektivitas Unsur Pendekatan Mencapai Tujuan*. Jurnal Iqra Vol. 10 Nomor 1 Tahun 2016
- Mayer. (2012). *Multimedia Learning: Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Moh. Uzer Usman. (2012). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Y. (2011). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Munandar. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Grasindo
- Sadiman. (2010). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Saefudin, Aziz dan Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sakinah. (2013). *Kekurangan dan Kelebihan Media Audio, Visual, Audio Visual, dan Multimedia*. [Sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a\\_9.html](http://Sakinahunpak.blogspot.com/2013/07/a_9.html). 9 Juli 2013. Diunduh terakhir 11 November 2017.
- Sudjana, Nana. (2013). *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru
- Sugiyono. (2014). *Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wina Sanjaya. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Yin, Robert K. (2014) *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuniarsih. (2014). *Efektivitas Komunikasi Pembelajaran*. Jurnal UPI Vol. 2 No. 4 tahun 2014

*lampiran 1***1. Pedoman Wawancara Fokus Pemanfaatan Media**

**1.1 Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis media audio oleh guru di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan :

**1.2 Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media pembelajaran jenis audio di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan :

**1.3 Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis media visual oleh guru di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan :

**1.4 Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media pembelajaran jenis visual di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan :

**1.5 Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis media audio-visual oleh guru di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan :

**1.6 Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media audio-visual di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan :

**1.7 Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran jenis multimedia oleh guru di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan:

**1.8 Bagaimanakah pemahaman peserta didik dalam pembelajaran melalui media multimedia di SD Negeri Serdang 1?**

Jawaban informan:

*Lampiran 2*

**2. Pedoman Wawancara Fokus Efektivitas Kegiatan Pembelajaran**

**2.1 Bagaimanakah menentukan media audio yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?**

Jawaban informan:

**2.2 Bagaimanakah menentukan media visual yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?**

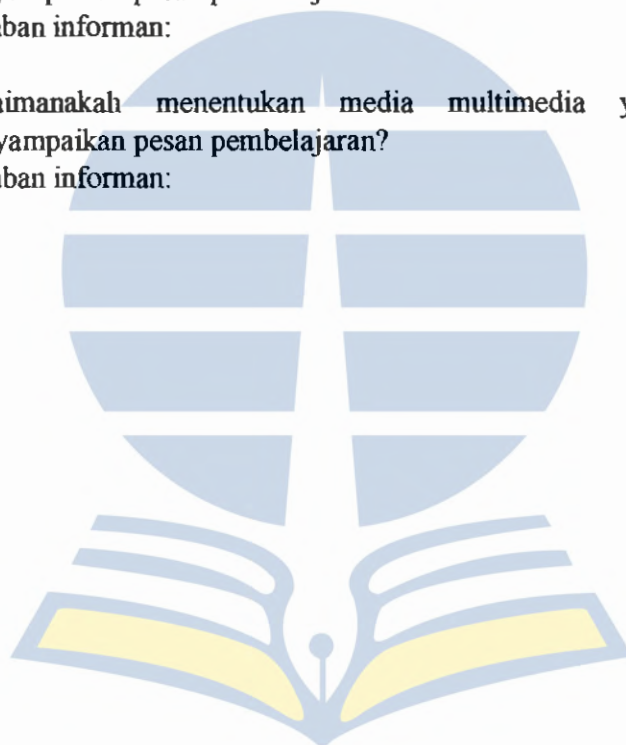
Jawaban informan:

**2.3 Bagaimanakah menentukan media audio-visual yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?**

Jawaban informan:

**2.4 Bagaimanakah menentukan media multimedia yang tepat dalam menyampaikan pesan pembelajaran?**

Jawaban informan:



*Lampiran 3*

3. Pedoman wawancara fokus kapasitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran

3.1 Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media audio?

Jawaban informan:

3.2 Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media visual?

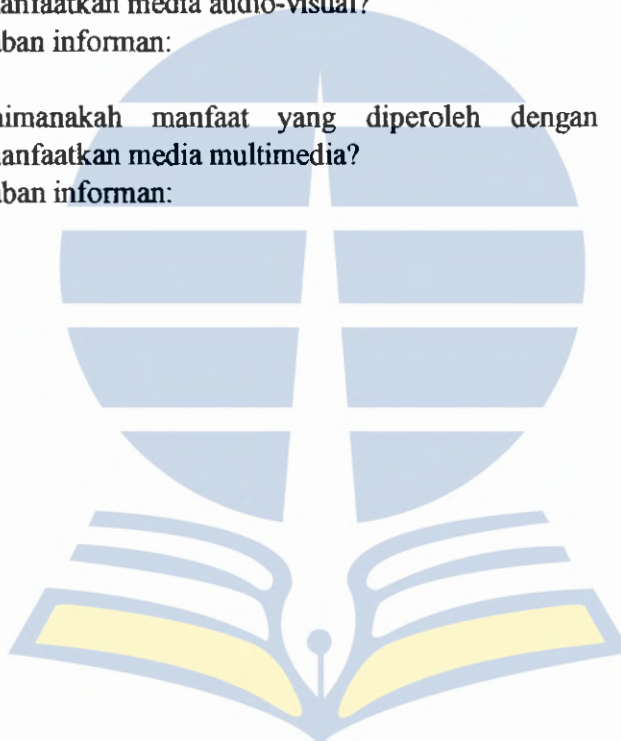
Jawaban informan:

3.3 Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media audio-visual?

Jawaban informan:

3.4 Bagaimanakah manfaat yang diperoleh dengan pembelajaran yang memanfaatkan media multimedia?

Jawaban informan:



*Lampiran 4*

4. Pedoman Wawancara Pengembangan

4.1 Untuk Siswa

4.1.1 Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti perekam suara, kaset, atau benda lain yang diperdengarkan kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Jawaban informan :

4.1.2 Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti buku, gambar, lukisan, atau benda lain yang diperlihatkan kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Jawaban informan:

4.1.3 Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti televisi, film gerak, atau benda lain yang dapat dilihat dan didengar kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Jawaban informan:

4.1.4 Selama kalian mengikuti kegiatan pembelajaran, adakah alat bantu yang digunakan Bapak/Ibu Gurumu seperti laptop, LCD, atau benda lain yang serbaguna kepada kalian? Coba sebutkan alat tersebut! Bagaimana menurutmu tentang alat tersebut? Apakah membantu kalian memahami materi pelajaran atau menambah sulit?

Jawaban informan: